



**PENGARUH MODAL KERJA DAN TENAGA KERJA TERHADAP
PENDAPATAN NELAYAN DI NAGARI AIR BANGIS
KECAMATAN SUNGAI BEREMAS KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*

Oleh :

AKIFAH MUTIARA
NIM: 2130402008

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M/ 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Akifah Mutiara
NIM : 2130402008
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI dengan judul “ **Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat**” merupakan karya saya sendiri, tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Batusangkar, Juli 2025
Saya yang Menyatakan,




Akifah Mutiara
NIM. 2130402008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Akifah Mutiara NIM 2130402008** dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas”** Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan sidang *Munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juli 2025

**Ketua Program Studi,
Ekonomi Syariah**

Pembimbing



Dr. Novia Nengsih, M.A.Ek.,CIFA
NIP. 199011042019032008

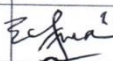
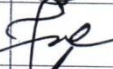



Hj. Elfina Yenti.,SE.,Ak.,M.Si.,CA
NIP. 197406232000032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama, **Akifah Mutiara**, NIM: 2130402008, judul: **“Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat”**, telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Kamis tanggal 14 Agustus 2025 dan dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Program Studi Ekonomi Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Elfina Yenti.,SE.,Akt.,M.Si.,CA NIP. 197406232000032002	Ketua Sidang /Pembimbing		20/8/2025
2.	Dr. Nofrivul, S.E., M.M NIP. 196706242003121001	Penguji I/ Anggota		20/8/25
3.	Mohammad Aliman Shami,ME NIP. 199308292022031002	Penguji II/ Anggota		19/8 2025

Batusangkar, 20 Agustus 2025

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

ABSTRAK

AKIFAH MUTIARA, NIM 2130402008, dengan judul “Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat”. Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian adalah para pemilik kapal di Nagari Air Bangis cenderung tidak bisa mengelola modalnya dengan baik dan menyebabkan modal kerja yang dimiliki tidak berkembang. Selanjutnya tingginya tingkat upah tenaga kerja nelayan di Nagari Air Bangis dan pemanfaatan tenaga kerja yang tidak efisien yang berdampak pada rendahnya pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat .

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Modal kerja (X1) dan Tenaga Kerja (X2) terhadap Pendapatan Nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penelitian pada penelitian ini penelitian Eksperiment mengenai pengaruh modal kerja dan tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 51 orang dengan sampel berjumlah 34 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Purposive sampling* dan Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan uji statistic yang diolah dengan menggunakan SPSS 26 mencakup Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal kerja (X1) berpengaruh terhadap variabel pendapatan nelayan Nagari Air Bangis. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan modal kerja akan secara langsung menyebabkan peningkatan pendapatan nelayan. Selanjutnya variabel tenaga kerja (X2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis. Ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja, seperti upah, berkorelasi positif langsung dengan peningkatan hasil tangkapan dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan nelayan. Sedangkan secara Simultan didapatkan hasil bahwasanya semua variabel independen yaitu Modal Kerja (X1) dan Tenaga Kerja (X2) berpengaruh terhadap Pendapatan Nelayan (Y) di Nagari Air Bangis. Hal ini berarti bahwa peningkatan modal kerja dan tenaga kerja secara bersamaan akan secara efektif meningkatkan pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Untuk dapat meningkatkan pendapatan nelayan maka perlu mengatur modal kerja dan memperhatikan Tenaga kerja yang digunakan dalam melaut agar dapat meningkatkan pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Kata kunci: Modal Kerja, Tenaga Kerja, pendapatan Nelayan

ABSTRACT

AKIFAH MUTIARA, Student ID Number 2130402008, with the title “The Influence of Working Capital and Labor on Fishermen's Income in Nagari Air Bangis, Sungai Beremas District, West Pasaman Regency.” Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, Mahmud Yunus State Islamic University Batusangkar.

The problem in this study is that boat owners in Air Bangis Village tend to be unable to manage their capital effectively, resulting in stagnant working capital. Additionally, the high labor costs for fishermen in Air Bangis Village and inefficient labor utilization have led to low income levels among fishermen in Air Bangis Village, Sungai Beremas Sub-district, Pasaman Barat Regency.

This study aims to explain the influence of working capital (X1) and labor (X2) on fishermen's income in Nagari Air Bangis, Sungai Beremas District, Pasaman Barat Regency. The type of research in this study is an experimental study on the influence of working capital and labor on fishermen's income, using a quantitative approach. The population in this study consisted of 51 people with a sample size of 34 people. The sampling technique used was purposive sampling, and the data collection technique used was documentation. Meanwhile, the data analysis technique used statistical tests processed using SPSS 26, including multiple linear regression analysis, classical assumption tests, determination coefficients, and hypothesis tests.

The results of the study indicate that, partially, the working capital variable (X1) influences the income variable of fishermen in Nagari Air Bangis. This suggests that an increase in working capital will directly lead to an increase in fishermen's income. Furthermore, the labor variable (X2) partially influences the income variable of fishermen in Nagari Air Bangis. This shows that the costs incurred for labor, such as wages, are positively correlated with an increase in catch and ultimately increase fishermen's income. Meanwhile, simultaneously, the results show that all independent variables, namely Working Capital (X1) and Labor (X2), influence Fishermen's Income (Y) in Nagari Air Bangis. This means that increasing working capital and labor simultaneously will effectively increase the income of fishermen in Nagari Air Bangis, Sungai Beremas District, West Pasaman Regency. In order to increase fishermen's income, it is necessary to manage working capital and pay attention to the labor used in fishing so as to increase the income of fishermen in Nagari Air Bangis, Sungai Beremas District, West Pasaman Regency.

Keywords: Working Capital, Labor Force, Fishermen's Income

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEALSIAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan penelitian	10
F. Manfaat penelitian	10
G. Defenisi operasional	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Landasan teori	13
1. Teori Pendapatan	13
2. Nelayan	20
3. Modal Kerja	24
4. Tenaga Kerja	30
5. Hubungan antar variabel	35
B. Penelitian Yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Sifat Penelitian	42

B. Tempat Dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan sampel	43
D. Sumber Data	44
E. Instrument Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	50
1. Sejarah Nagari Air Bangis	50
2. Kondisi Umum Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat	51
B. Deskripsi Penelitian.....	55
1. Kelompok Umur	55
2. Pendidikan Nelayan	56
3. Status perkawinan	58
C. Hasil Penelitian.....	58
1. Uji Asumsi Klasik.....	58
2. Analisis Regresi Linear Berganda	62
3. Koefisien Determinasi (R ²)	64
4. Uji Hipotesis	64
D. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian.....	43
Tabel 3. 2 Defenisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	53
Tabel 4. 2 Jumlah penduduk menurut Jorong di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.....	54
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Per Jorong Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat 2024	55
Tabel 4. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Nelayan.....	56
Tabel 4. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Nelayan.....	57
Tabel 4. 6 Distribusi Responden Berdasarkan Status Perkawinan Nelayan	58
Tabel 4. 7 Deskripsi Uji Normalitas.....	59
Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi	62
Tabel 4. 10 Analisis Regresi linear berganda	63
Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi (R ²).....	64
Tabel 4. 12 Uji Signifikan Parsial (Uji t)	65
Tabel 4. 13 Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Pasaman Barat.....	52
Gambar 4. 2 Uji Normalitas	58
Gambar 4. 3 Uji Heteroskedastisitas.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan akan sumber daya manusia, disertai dengan kekayaan sumber daya alam yang potensial. Garis pantai yang dimiliki oleh Indonesia sepanjang 99.093 km, 2,7 juta km² diantaranya termasuk dalam Zona Ekonomi Eksklusif. Laut Indonesia memiliki luas yang lebih besar dibandingkan dengan luas wilayah daratan. Hal tersebut tentunya memiliki potensi yang besar untuk dapat dimanfaatkan guna mendukung pembangunan ekonomi pada tingkat lokal, regional dan nasional. Kondisi tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara yang menyimpan berbagai potensi perikanan yang sangat besar, dengan kekayaan jenis ikan dan hasil perairan laut lainnya yang beragam (Putri, Suroso & Nasron, 2019)

Perikanan merupakan salah satu sumber daya alam (SDA) yang mempunyai peranan strategis penting dalam pembangunan perekonomian nasional, khususnya dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja di sektor perikanan tangkap. Sumber daya perikanan berpotensi digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan, namun kenyataannya masih banyak nelayan yang gagal meningkatkan hasil tangkapannya sehingga mengakibatkan tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat (Dwinda, 2016).

Tingkat pendapatan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut Sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Permasalahan tersebut sejalan dengan teori ekonomi sumber daya alam yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Hasil tangkapan yang melimpah mencerminkan ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya laut yang efektif, yang langsung berkontribusi pada besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan. Pendapatan ini, yang sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan

konsumsi keluarga, menunjukkan bahwa pendapatan nelayan sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mengoptimalkan hasil tangkapan (Supriyadi, 2021).

Fenomena Pendapatan nelayan yang rendah merupakan permasalahan yang sering terjadi, sehingga menghambat pembangunan subsektor perikanan. Rendahnya tingkat pendapatan nelayan merupakan tantangan dalam mencapai tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan, petani ikan, dan masyarakat pesisir lainnya. Masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang bergantung pada sektor perikanan, seringkali menghadapi tantangan dalam meningkatkan pendapatan mereka (Rahim et al., 2016). Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut Sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga (Rawang, 2023).

Dalam teori fungsi konsumsi menyatakan konsumsi adalah fungsi dari *disposable income*. Artinya, apabila pendapatan masyarakat nelayan meningkat maka konsumsi masyarakat juga akan meningkat dan perlu diketahui faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga adalah pendapatan rumah tangga sendiri. Jadi, pendapatan masyarakat nelayan menentukan tingkat konsumsi keluarga nelayan yang dikeluarkan. Apabila pendapatan nelayan meningkat maka pemenuhan kebutuhan keluarga nelayan akan terpenuhi baik dari segi sandang, pangan maupun papan (Mankiw, 2020).

Menurut Ricardo, seorang ekonom klasik, mengemukakan bahwa pendapatan dibagi menjadi tiga komponen utama: upah (tenaga kerja), sewa (tanah), dan modal. Ia berpendapat bahwa pendapatan yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi ini tergantung pada produktivitas masing-masing factor (Ricardo, 2014) Sedangkan Menurut Sukirno, factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu tanah (kekayaan alam), jumlah dan mutu dari penduduk (tenaga kerja), barang-barang modal dan tingkat teknologi, yang dimana tanah digunakan untuk tempat usaha. Jumlah tenaga kerja

digunakan dalam kegiatan proses produksi. Modal digunakan untuk membeli segala keperluan usaha. Tingkat teknologi digunakan sebagai alat atau peralatan dalam proses produksi (Sukirno, 2016).

Dalam Buku Ekonomi Mikro Teori pendapatan adalah konsep ekonomi yang menjelaskan bagaimana pendapatan dihasilkan dari kombinasi berbagai faktor produksi, termasuk tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam. Pendapatan adalah hasil dari yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi. Pendapatan dapat dibagi menjadi beberapa komponen, termasuk upah untuk tenaga kerja, sewa untuk penggunaan tanah, dan keuntungan untuk pemilik modal. Teori pendapatan berfokus pada bagaimana pendapatan ini didistribusikan di antara berbagai faktor produksi dan bagaimana perubahan dalam faktor-faktor ini dapat mempengaruhi total pendapatan dalam suatu ekonomi (Nordhaus, 2010)

Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan pendapatan nelayan tidak meningkat (Masyhuri, 2016). Selama ini, terdapat beberapa hal yang paling sering menjadi kendala yang dialami oleh masyarakat nelayan dan kendala-kendala tersebut menjadi sebab masalah tingkat tangkapan nelayan stagnan sehingga pendapatan nelayan tetap rendah. Faktor pertama adalah factor yang berkaitan dengan modal kerja. Moda kerja merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Nelayan tidak akan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produknya jika mereka kekurangan modal, sehingga mereka sangat bergantung pada penyediaan modal. Modal dalam kegiatan produksi nelayan dibedakan menjadi dua, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Dimana modal tetap yaitu modal atau biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi yang tidak dapat habis dalam sekali proses produksi seperti kapal atau perahu, mesin, alat tangkap dan lain sebagainya sedangkan modal bergerak yaitu biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi yang dapat habis dalam satu kali produksi

seperti bahan bakar solar, es batu, bahan makanan dan lain sebagainya (Norlinda, 2019). Modal kerja yang cukup memungkinkan nelayan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional. Nelayan yang memiliki akses terhadap modal yang memadai dapat membeli peralatan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan hasil tangkapannya (Kurniawan & Hidayati, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja berperan penting dalam menentukan tingkat pendapatan nelayan.

Faktor kedua, faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu Tenaga kerja, tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman dapat meningkatkan efisiensi dalam penangkapan ikan, sehingga hasil tangkapan yang diperoleh lebih optimal, dan individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Selain itu, Kegiatan nelayan memerlukan tenaga kerja, dan banyaknya tenaga kerja harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan (Subri, 2014).

Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan tahun 2024, Kabupaten Pasaman Barat memiliki potensi ikan yang melimpah khususnya di Kecamatan Sungai Beremas wilayah pesisir Pantai Air Bangis. Dengan hasil produksi ikan mencapai hingga 50.436 ton. Ikan yang dihasilkan di antaranya adalah ikan tongkol, tenggiri, kakap merah, bawal, udang kelong, kerapu dan teri yang ditangkap menggunakan kapal. Kapal yang digunakan oleh nelayan terdiri atas beberapa jenis, yaitu kapal bagan, kapal bagan cincin dan kapal-kapal biasa lainnya.

Penelitian ini berfokus pada kapal jenis bagan, karena nelayan yang mengoperasikannya menjadikan sektor perikanan sebagai usaha yang lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kapal bagan ini membutuhkan modal kerja dan tenaga kerja yang cukup besar, yang pada akhirnya dapat

mempengaruhi pendapatan para nelayan di daerah tersebut. Kapal bagan menjadi salah satu ikon Nagari Air Bangis, artinya kapal bagan menggambarkan masyarakat yang tinggal di pesisir pantai yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan dan sumber penghidupannya dari kekayaan laut. Kapal bagan dapat ditemukan di sepanjang pantai dan sungai di Nagari Air Bangis.

Nagari Air bangis memiliki pantai terpanjang dibandingkan daerah-daerah lainnya di Pasaman Barat. Panjang garis pantainya adalah 72,56 kilometer. Di nagari Air Bangis terdapat salah satu Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terbesar di Pasaman Barat. Dengan potensi serupa itu tidak heran jika masyarakat air bangis menjadi masyarakat pantai yang mayoritas bekerja sebagai penangkap ikan atau nelayan. Namun, meskipun potensi perikanan yang besar, banyak nelayan yang masih hidup di bawah garis kemiskinan.

Didukung dengan observasi awal berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Iwansyah sebagai pawang kapal *“Bapak Iwansyah, mengungkapkan bahwa pendapatannya mengalami penurunan dalam pendapatannya. Hal ini disebabkan oleh kapal yang bapak bawa sudah cukup tua dan bapak kekurangan modal untuk memperbaikinya. Akibatnya, hasil tangkapan semakin menurun dan pendapatan bapak tidak mencukupi. Bapak iwansyah menjelaskan bahwa untuk sekali melaut, ia menggunakan modal sekitar Rp. 50.000.000 – Rp. 55.000.000, yang digunakan untuk bahan bakar, makanan, dan perawatan alat tangkap. Namun, hasil tangkapan sering kali tidak mencukupi, kadang hanya mencapai Rp 45.000.000- Rp. 60.000.000 dengan tenaga kerja yang digunakan sebanyak 18 orang dengan upah sebesar Rp.150.000 – Rp.250.000. Meski pendapatan usahanya mencapai Rp.48.000.000-Rp.60.000.000 per bulan, Bapak iwansyah mengaku pendapatan tersebut masih kurang maksimal dan belum bisa balik modal. Saat ini, beliau hanya mampu membayar upah pekerja melalui sistem pinjaman mingguan, dimana para pekerja bisa menambah penghasilan dengan menjual hasil tangkapan ikan pribadi mereka. Jadi dengan*

pendapatan tersebut bisa dikatakan bapak mengalami kerugian dan tidak balik modal (Iwansyah, wawancara, 15 Mei 2025)

Modal kerja yang dikeluarkan untuk operasional kapal dan tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan melaut memiliki dampak terhadap pendapatan yang diperoleh oleh para nelayan. Dalam industri perikanan, investasi awal yang mencakup biaya kapal, peralatan, dan gaji tenaga kerja menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan usaha. Semakin besar modal kerja yang diinvestasikan, semakin banyak nelayan yang dapat dipekerjakan dan semakin efisien proses penangkapan ikan. Namun, meskipun modal kerja yang dikeluarkan dapat kembali melalui hasil tangkapan, tantangan tetap ada, seperti fluktuasi harga ikan dan biaya operasional yang terus meningkat. Fluktuasi pada hasil tangkapan nelayan di Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat, merupakan fenomena yang sering terjadi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perubahan cuaca, musim, dan kondisi lingkungan laut dapat berdampak signifikan terhadap populasi ikan dan keberadaan sumber daya perikanan. Selain itu, aktivitas penangkapan ikan yang tidak berkelanjutan dan praktik penangkapan yang merusak juga dapat menyebabkan penurunan hasil tangkapan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja dan tenaga kerja yang baik sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan profitabilitas usaha perikanan.

Didukung dengan wawancara yaitu Bapak Jamaris menjelaskan: *“Bapak pergi melaut bapak mengeluarkan biaya(modal) untuk bekal melaut perbulan sebesar Rp.60.000.000 – Rp. 65.000.000 dan bapak melibatkan tenaga kerja sebanyak 15-18 orang yang terdiri dari pawang kapal(pembawa kapal), apik pawang(wakil pembawa kapal)yang bertugas mengganti pawang kapal Ketika mengemudi kapal, tukang masak, dan tukang mesin biasanya mereka mendapatkan gaji lebih besar dibanding anggota biasa yaitu Rp. 300.000- Rp.500.000/ minggu dan yang lainnya sebagai anggota kapal hanya mendapatkan Rp. 150.000/orang/ minggu. Dengan hasil tangkapan sebesar Rp.70.000.000- Rp.150.000.000/trip. Jadi*

bapak sudah sudah bisa dikatakan balik modal tapi bapak tidak jarang juga mengalami kerugian disebabkan karena cuaca yang sekarang ini yang tidak menentu” (Jamaris, Wawancara, 15 Mei 2025).

Didukung dengan wawancara yaitu Bapak Samsul menjelaskan: *“Kapal yang bapak bawa cukup besar (bagan) dengan itu bapak memperkejakan 15-19 orang nelayan, tenaga kerja di kapal ini posisinya berbeda-beda seperti sebagai pawang (pengemudi kapal), tukang mesin, tukang masak memiliki upah yang berbeda dengan yang lain dengan upahnya berkisar Rp 250.000/orang dan upah anggota biasa berkisar Rp. 150.000/orang, gaji tersebut merupakan gaji pokok dan bisa bertambah jika mereka memancing ikan secara pribadi dan hasil pancingannya dijual sehingga dapat menambah pendapatan mereka. selain upah tersebut bapak juga membayar biaya keperluan yang dibutuhkan selama melaut untuk itu bapak mengeluarkan modal sebesar Rp. 60.000.000 – Rp. 75.000.000/ bulan . Dengan pendapatan sebesar Rp. 100.000.000-Rp. 200.000.000/trip(sekali melaut). Jadi bapak sebenarnya sudah balik modal dan alhamdulillah bapak sudah mendapatkan keuntungan dari hasil kapal bapak” (Samsul, Wawancara, 15 Mei 2024).*

Pembagian keuntungan selama melaut pada kapal bagan dilakukan satu kali dalam satu bulan berdasarkan hasil yang didapat selama sebulan. Setelah jangka waktu satu bulan, mereka menghitung jumlah biaya dan hasil yang didapat selama satu bulan melaut. Mereka mencari keuntungan selama satu bulan yaitu dengan mengurangi jumlah uang hasil tangkapan ikan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan selama satu bulan.

Menurut (Trisnawati et al., 2018) Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Kenyataannya di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupataen Pasaman Barat memiliki tenaga kerja yang banyak akan

tetapi dengan tingkat upah yang tinggi tergolong tinggi sehingga para pemilik kapal mengeluarkan biaya yang besar padahal pendapatan yang dihasilkan belum maksimal yang didapatkan oleh pemilik kapal bagan.

Dalam operasional penangkapan ikan, biaya tenaga kerja dapat mencapai 35-45% dari total biaya operasional per trip, dengan rincian Rp. 4.000.000-6.000.000 untuk upah tetap 15-20 ABK dan Rp. 2.000.000-Rp. 3.000.000 untuk konsumsi selama melaut. Masalah ini diperparah oleh ketergantungan yang tinggi terhadap jumlah ABK yang banyak, dimana kapal bagan membutuhkan minimal 15 orang untuk operasional optimal, namun setiap pengurangan jumlah ABK berisiko menurunkan hasil tangkapan. Struktur upah yang tidak tetap dengan sistem pembayaran tetap per trip (Rp150.000-500.000/ABK) tanpa mempertimbangkan fluktuasi hasil tangkapan, kondisi cuaca, dan harga ikan di pasaran semakin memperburuk kondisi ini.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dipahami bahwa factor modal kerja dan tenaga kerja yang dihadapi oleh nelayan tersebut juga menjadi faktor-faktor yang memiliki peran dan pengaruh terhadap banyak atau sedikitnya hasil tangkapan nelayan, dan juga berpengaruh terhadap besar atau kecilnya pendapatan yang didapatkan nelayan. Masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat nelayan ini tidak berdiri sendiri melainkan saling berkaitan antara satu sama lain. Sehingga perlu ditetapkan satu cara untuk mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi pada masyarakat nelayan.

Hasil-hasil studi tentang modal kerja dan tenaga kerja dikalangan masyarakat nelayan telah menunjukkan bahwa kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi atau ketimpangan pendapatan merupakan persoalan krusial yang dihadapi nelayan dan tidak mudah untuk diatasi. Berdasarkan uraian dan permasalahan dari latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang Pengaruh Modal kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapat Nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, maka Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Modal kerja yang rendah yang menyebabkan berkurangnya pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kab. Pasaman Barat.
2. Terjadinya fluktuasi pada hasil tangkapan nelayan di di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kab. Pasaman Barat.
3. Cukup tinggi upah tenaga kerja nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kab. Pasaman Barat.
4. Pendapatan nelayan yang masih rendah meskipun memiliki potensi perikanan yang besar.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dan memastikan agar masalah tidak terlalu meluas atau menyimpang dari tema, maka penulis akan menekankan pada:

1. Pengaruh Modal kerja terhadap Pendapatan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kab. Pasaman Barat.
2. Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kab. Pasaman Barat.
3. Pengaruhnya modal kerja dan tenaga kerja secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kab. Pasaman Barat

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti agar tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas diantara lain yaitu:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kab. Pasaman Barat?

2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kab. Pasaman Barat?
3. Bagaimana modal kerja dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kab. Pasaman Barat?

E. Tujuan penelitian

Maka berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis Pengaruh Modal kerja terhadap Pendapatan Nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kab. Pasaman Barat.
2. Untuk menganalisis Pengaruh Tenaga kerja terhadap Pendapatan Nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kab. Pasaman Barat.
3. Untuk menganalisis Pengaruh Modal kerja dan Tenaga kerja secara Simultan terhadap tingkat Pendapatan Nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kab. Pasaman Barat.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat penelitian

- a. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan penerapan ilmu-ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menjadi khasanah pengetahuan mengenai pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di nagari air bangis Kecamatan Sungai Beremas
- b. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu penunjang dalam membuat kebijakan terutama dalam pembangunan ekonomi.

- c. Manfaat Praktis, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan menambah khazanah bagi perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

G. Defenisi operasional

Defenisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal serta menghindari adanya pemahaman yang berbeda dengan maksud penulis. Oleh sebab itu, perlu kiranya dijelaskan beberapa istilah penting dalam judul ini antara lain :

Pendapatan (Y) merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan atau tahunan (Sukirno, 2016)

Pendapatan yang dimaksud pada penelitian ini adalah merupakan hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya tetap (biaya penyusutan perahu, biaya penyusutan mesin dan biaya penyusutan alat tangkap) dan biaya variabel (bahan bakar minyak, konsumsi dan lain-lain) yang dikeluarkan ketika melakukan kegiatan produksi, yang diukur dengan rata-rata pendapatan dalam satuan rupiah (Rp)

Modal Kerja (X1) Menurut (Kasmir, 2016) Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam jangka pendek.

Modal kerja yang dimaksud pada penelitian ini adalah berupa dana yang digunakan nelayan untuk membeli segala *input* atau peralatan yang digunakan dalam kegiatan melaut seperti Peralatan penangkapan ikan, bahan bakar, es dan lain-lain yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Tenaga Kerja (X2) Tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk meraih keuntungan dan untuk itu

individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya (Karmini, 2018).

Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upah yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja setelah melakukan kegiatan melaut, yang diukur berdasarkan keterampilan dan kemampuan mereka, dan dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diartikan bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah suatu kajian tentang kondisi Pengaruh Modal kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan teori

1. Teori Pendapatan

Menurut Sukirno (2016) pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan atau tahunan. Pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang paling penting bagi nelayan. Tingkat pendapatan nelayan merupakan modal dalam berusaha. Sedangkan Menurut Soediyono, pendapatan adalah yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi nasional.

Menurut Ricardo, seorang ekonom klasik, mengemukakan bahwa pendapatan dibagi menjadi tiga komponen utama: upah (tenaga kerja), sewa (tanah), dan keuntungan (modal). Ia berargumen bahwa pendapatan yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi ini tergantung pada produktivitas masing-masing factor (Ricardo, 2014). Sedangkan menurut Teori neo-klasik, teknologi meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan modal, sehingga meningkatkan pendapatan secara keseluruhan. Namun, distribusi pendapatan di antara factor produksi tetap ditentukan oleh kontribusi masing-masing (Mankiw, 2020). Menurut Sukirno, factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu tanah (kekayaan alam), jumlah dan mutu dari penduduk (tenaga kerja), barang-barang modal dan tingkat teknologi, yang dimana tanah digunakan untuk tempat usaha. Jumlah tenaga kerja digunakan dalam kegiatan proses produksi. Modal digunakan untuk membeli segala keperluan usaha. Tingkat teknologi digunakan sebagai alat atau peralatan dalam proses produksi (Sukirno, 2016).

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa dalam memenuhi kehidupan sehari-hari diperlukannya usaha dalam kegiatan ekonomi yang dapat memperoleh penghasilan atau pendapatan. Pendapatan merupakan hasil yang diterima oleh setiap orang melalui kegiatan ekonomi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan yang diperoleh dengan menghasilkan barang dan jasa, seperti para nelayan bisa memiliki nilai dan dapat diukur dengan hasil yang memadai sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tinggi rendahnya pendapatan tergantung dari hasil tangkapan ikan serta factor penunjang lainnya yang dapat mempengaruhi suatu kegiatan usaha yang dihasilkan oleh para nelayan melalui usaha yang dilakukan.

Dalam ilmu ekonomi, pendapatan merupakan suatu hasil yang didapatkan dari kegiatan ekonomi dengan mengorbankan suatu barang atau jasa. Pendapatan bersih/net income dan pendapatan kotor/gross income, pendapatan atau laba bersih merupakan total pendapatan perusahaan yang di dapat dan dikurangi semua pengeluaran bisnis, sedangkan pendapatan kotor merupakan pendapatan keseluruhan tanpa dikurangi pengeluaran (Subri, 2014).

Analisis perhitungan pendapatan kotor dapat diperoleh dengan rumus : $TR = P \cdot Q$ Sedangkan perhitungan pendapatan bersih dapat diperoleh dengan rumus : $\pi = TR - TC$. Pendapatan bersih merupakan pendapatan yang diperoleh nelayan dengan cara pendapatan kotor dikurangi pengeluaran biaya-biaya selama proses melaut. Sehingga diperoleh pendapatan bersih pada setiap hasil produksi yang dikerjakan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut. Artinya pendapatan yang sudah tidak di potong oleh biaya untuk melaut.

Pendapatan sering dijadikan tolak ukur dalam tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT. Dalam QS. An-Nahl Ayat 14 tersirat tentang pendapatan.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلَةً
 تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ
 تَشْكُرُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya : Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging (ikan) segar darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu kenakan. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.

Menurut Ayat tersebut Allah SWT menyediakan kebutuhan yang bermacam-macam bagi manusia, dari berbagai jenis ikan, kapal-kapal untuk berlayar, serta perhiasan. Hubungannya dengan pendapatan nelayan yaitu Allah SWT menjelaskan tentang pemanfaatan laut sebagai sarana perdagangan yaitu pemanfaatan ikan-ikan segar bagi manusia untuk memudahkan memperoleh pendapatan.

a. Jenis Pendapatan

Menurut Kusnadi bahwa pendapatan dapat klasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Pendapatan Operasional, yaitu pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan produk dan jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama suatu perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.
- 2) Pendapatan Non Operasional, yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.

b. Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

- 1) Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan
- 2) Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh dan lain-lain
- 3) Di sektor subsiten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah penerimaan setelah dikurangi pengeluaran atau biaya-biaya (Sukirno, 2016).

Menurut (Nurlaila, 2017), Ada tiga sumber menghasilkan Pendapatan, yaitu:

- 1) Gaji atau upah

Adalah penerimaan imbalan setelah melakukan pekerjaan oleh seseorang yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

- 2) Pendapatan usaha sendiri

Merupakan pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dimiliki oleh individu atau keluarga, biasanya dengan memanfaatkan tenaga kerja dari anggota keluarga sendiri, serta menggunakan modal dan tempat usaha yang dimiliki, tanpa memperhitungkan semua biaya yang dikeluarkan.

- 3) Pendapatan usaha lain

Adalah pendapatan yang dihasilkan bukan dari kegiatan pokok perusahaan, pendapatan yang tidak menjadi fokus pemilik usaha, dan menjadi pendapatan sampingan seperti penyewaan aset yang dimiliki antara lain rumah, ternak dan barang-barang lain, penerimaan pensiun, dan bunga tabungan.

(Rahardja & Manurung, 2015) menyebutkan bahwa terdapat tiga sumber pendapatan usaha, yaitu:

1) Gaji dan upah

Pendapatan dari gaji dan upah adalah imbalan yang diterima seseorang sebagai kompensasi atas kesediaannya untuk bekerja sebagai tenaga kerja di suatu organisasi.

2) Aset Produktif

Pendapatan dari aset produktif adalah pendapatan yang diperoleh seseorang dari aset yang menghasilkan pendapatan sebagai imbalan atas penggunaannya.

3) Pendapatan dari Pemerintah

Pendapatan dari pemerintah merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan melainkan berupa subsidi atau bantuan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh tiap-tiap individu dari bekerja atau berusaha yang dapat berupa uang, barang dan lain-lain penerimaan.

Konsep pendapatan dalam mendistribusikan kekayaan sendiri menurut Islam dalam Al-Qur'an dijelaskan dengan Surat Al-Baqarah (2) Ayat 29 :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya : *Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.*

Dari ayat di atas dapat dilihat maknanya yaitu Program Islam untuk redistribusi kekayaan terdiri dari tiga bagian sebagai berikut :

Pertama, ajaran Islam mengarahkan untuk memberikan pembelajaran atau pemberdayaan kepada para penganggur untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang bisa memberi penghidupan bagi mereka,

serta untuk memberikan upah yang adil bagi orang-orang yang sudah bekerja.

Kedua, ajaran Islam menekankan pentingnya pembayaran zakat sebagai cara untuk mendistribusikan pendapatan dari orang kaya kepada orang miskin yang, karena ketidakmampuan atau keterbatasan (baik fisik maupun mental) atau faktor eksternal di luar kontrol mereka, seperti pengangguran, tidak dapat mencapai kehidupan yang layak secara mandiri.

Ketiga, pembagian harta warisan dari seseorang yang telah meninggal dilakukan sesuai dengan ketentuan Islam, sehingga memperkuat dan mempercepat distribusi kekayaan di masyarakat. Konsep keadilan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan dalam Islam, serta prinsip keadilan ekonomi, tidak mengharuskan semua orang menerima upah yang sama tanpa mempertimbangkan kontribusi mereka kepada masyarakat. Islam mengakui adanya perbedaan dalam pendapatan karena setiap individu memiliki karakter, kemampuan, dan tingkat pelayanan kepada masyarakat yang berbeda (Isnaini & Dkk, 2015).

c. Indikator Pendapatan

Menurut (Aghogho et al., 2021) mengukur pendapatan dengan indikator sebagai berikut:

1) Jumlah pendapatan

Indikator ini mengacu pada total pendapatan atau penerimaan yang diperoleh Nelayan dari kegiatan operasional bisnisnya dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam periode bulanan atau tahunan. Jumlah pendapatan dapat dihitung dengan menjumlahkan semua penerimaan dari penjualan atau layanan yang ditawarkan. Semakin tinggi jumlah pendapatan, semakin baik kinerja finansial Nelayan tersebut.

2) Sumber pendapatan

Indikator ini mengacu pada berbagai sumber di mana Nelayan memperoleh pendapatannya. Sumber pendapatan dapat berasal dari penjualan atau sumber-sumber lain seperti investasi atau aktivitas lainnya. Dengan mengidentifikasi sumber-sumber pendapatan, nelayan dapat menganalisis kontribusi masing-masing sumber terhadap pendapatan keseluruhan dan mengembangkan strategi untuk mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan yang paling menguntungkan.

3) Pengeluaran biaya operasional

Indikator ini mengacu pada biaya-biaya yang dikeluarkan nelayan dalam menjalankan operasi bisnisnya. Biaya operasional dapat meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya peralatan, biaya pemasaran, dan biaya-biaya lainnya yang terkait dengan kegiatan operasional. Dengan memantau pengeluaran biaya operasional, nelayan dapat mengelola keuangan dengan lebih efisien, mengidentifikasi di mana biaya dapat dihemat, dan memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi pendapatan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Ricardo, seorang ekonom klasik, mengemukakan bahwa pendapatan dibagi menjadi tiga komponen utama: upah (tenaga kerja), sewa (tanah), dan keuntungan (modal). Ia berargumen bahwa pendapatan yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi ini tergantung pada produktivitas masing-masing faktor. Sedangkan menurut Sukirno, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu tanah (kekayaan alam), jumlah dan mutu dari penduduk (Tenaga Kerja), barang-barang modal dan tingkat teknologi. Yang dimana tanah digunakan untuk tempat usaha, jumlah tenaga kerja digunakan dalam kegiatan proses produksi. Modal digunakan untuk membeli segala keperluan melaut. Tingkat teknologi digunakan sebagai alat atau peralatan dalam proses produksi (Sukirno, 2016).

Dalam Buku Ekonomi Mikro Teori pendapatan adalah konsep ekonomi yang menjelaskan bagaimana pendapatan dihasilkan dari kombinasi berbagai faktor produksi, termasuk tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam. Pendapatan adalah hasil dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi. Pendapatan dapat dibagi menjadi beberapa komponen, termasuk upah untuk tenaga kerja, sewa untuk penggunaan tanah, dan keuntungan untuk pemilik modal. Teori pendapatan berfokus pada bagaimana pendapatan ini didistribusikan di antara berbagai faktor produksi dan bagaimana perubahan dalam faktor-faktor ini dapat mempengaruhi total pendapatan dalam suatu ekonomi (Nordhaus, 2010)

2. Nelayan

a. Pengertian Nelayan

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan dilaut. Sesungguhnya sangat sulit untuk mendefinisikan nelayan dengan segala faktor yang melekat pada masyarakat nelayan. Nelayan adalah sekumpulan orang yang selalu aktif dalam bekerja di laut dengan melakukan kegiatan menangkap ikan secara langsung yaitu dengan menggunakan alat pancing maupun jaring dan alat tangkap lainnya,serta tidak secara langsung seperti juri mudi perahu layar, nahkoda kapal, ahli mesin, dan juru masak kapal penangkap ikan, sebagai mata pencarian nelayan, untuk memperoleh pendapatan (Subri, 2015).

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya ikan, pada umumnya nelayan tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Subri, 2015). Nelayan dapat diartikan sebagai orang yang tinggal di pesisir pantai dan mata pencaharian utamanya berasal dari menangkap ikan di laut. Nelayan dalam Indonesia dinyatakan sebagai orang-orang yang secara aktif melakukan kegiatan

penangkapan ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencahariannya. masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, ternyata bukan hanya masyarakat dewasa yang berumur 30-an tetapi ada juga masyarakat generasi muda yang berumur 15-25 tahun juga yang sudah bekerja sebagai nelayan. Umumnya mereka mengikut jejak orang tuanya yang sebelum bekerja sebagai nelayan bahkan masih duduk di bangku sekolah dan ada juga anak yang berhenti dari dunia pendidikan dikarenakan biaya pendidikan (Subri, 2015).

Pendidikan bagi anak nelayan sampai saat ini masih memprihatinkan anak nelayan yang melanjutkan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh kelompok nelayan juragan. Bagi nelayan buruh dan nelayan perorangan akan berpikir dua kali untuk melanjutkan pendidikan untuk anaknya ke pendidikan yang lebih tinggi dikarenakan biaya yang sangat mahal dan tidak sebanding dengan penghasilan yang mereka dapat dari laut hanya cukup untuk biaya hidup sehari-hari dan membayar hutang saja walaupun sekarang banyak bantuan dari pemerintah untuk siswa yang kurang mampu tetapi orang tua dari anak berfikir lagi untuk jajan dan biaya lainnya sehingga anak memutuskan sekolah.

Masyarakat nelayan yaitu masyarakat yang tinggal menetap di daerah pinggir pantai dan bermata pencaharian sebagai nelayan yakni dengan menangkap ikan di laut dengan menggunakan alat tangkap seperti jaring, pancing dan lain-lain. Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumberdaya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan (Ruswanti et al., 2019). Di beberapa kawasan pesisir yang relatif berkembang pesat, struktur masyarakatnya bersifat heterogen, memiliki etos kerja tinggi, solidaritas sosial yang kuat, serta terbuka terhadap perubahan dan interaksi sosial. Sekalipun demikian, masalah

kemiskinan masih mendera sebagian warga masyarakat pesisir, sehingga fakta sosial ini terkesan ironi di tengah-tengah kekayaan sumberdaya pesisir dan lautan (Kusnadi, 2013).

b. Tipologi Nelayan

Tipologi diartikan sebagai pembagian masyarakat ke dalam golongan-golongan menurut syarat tertentu. Syarat dalam tipologi masyarakat nelayan dapat dilihat berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu:

1) Dari segi penguasaan alat-alat produksi atau peralatan tangkap yang dimiliki nelayan.

Dalam sudut pandang ini, nelayan bisa dibedakan menjadi dua golongan, yaitu golongan nelayan yang memiliki alat-alat produksi sendiri (pemilik alat produksi), dan golongan nelayan yang tidak memiliki alat-alat produksi sendiri (nelayan buruh), dalam hal ini nelayan buruh hanya dapat menyumbang jasa tenaganya dalam kegiatan menangkap ikan serta mendapatkan upah yang lebih kecil dari pada nelayan pemilik alat produksi.

2) Dari segi skala investasi modal usahanya.

Sudut pandang ini dapat digolongkan menjadi dua tipe, yaitu nelayan besar yang memberikan modal investasi dengan jumlah yang banyak untuk kegiatan menangkap ikan dan nelayan kecil yang hanya bisa memberikan modal investasinya dengan jumlah yang sedikit.

3) Berdasarkan tingkat teknologi peralatan tangkap ikan

Berdasarkan tingkat teknologi peralatan tangkap ikan, nelayan dapat dibedakan menjadi nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern cenderung lebih menggunakan teknologi canggih dan berpendapatan lebih besar dibandingkan dengan nelayan tradisional, ini dikarenakan nelayan modern wilayah produksinya dapat menjangkau perairan yang lebih jauh (Rizal, 2016).

c. Nelayan Tradisional

Nelayan tradisional merupakan nelayan yang belum menggunakan teknologi canggih seperti mesin dan alat penangkapan ikan. Dalam perkembangan nelayan tradisional di Indonesia menurut Masyuri (1999) mengatakan bahwa nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang turun temurun. Pendapat lain bahwa nelayan tumbuh didasarkan pertimbangan ekonomi semata artinya rumah tangga nelayan bertambah karena adanya tuntutan secara ekonomis dan perekonomian akan hasil ikan yang ada di lautan meningkat dari tahun ke tahun. Menurut (Subri, 2015) nelayan adalah individu atau kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya dan nelayan tradisional menggunakan alat tangkap yang sederhana seperti perahu tanpa mesin, jaring, jala, pancing, panah dengan alat itu biasanya nelayan tradisional kadang hasil tangkapannya melimpah dan kadang kurang.

d. Nelayan Modern

Nelayan modern biasa disebut nelayan yang sudah menggunakan alat canggih dan fasilitas penangkapan ikan menggunakan teknologi modern seperti pendeteksi keberadaan ikan serta GPS pendeteksi jalur rute berlayar alat modern yang digunakan sekarang sangat mendukung bagi para nelayan karena hasil yang didapatkan lebih banyak dari yang sebelum menggunakan alat modern. Modernisasi perikanan saat ini tidak bisa dipungkiri lagi dengan kemunculan alat modern untuk nelayan membuat banyak perubahan sosial ekonomi masyarakat setempat. Masyarakat nelayan sangat menikmati dengan alat modern yang digunakan untuk menangkap ikan dilaut dan tidak semua masyarakat yang menikmati hasil dari modernisasi nelayan akibat dengan modal yang dimiliki tidak banyak.

Dalam modernisasi ini juga ada beberapa nelayan dalam masyarakat yaitu nelayan modern dan nelayan kecil serta nelayan tradisional yang dimana ketiga itu memiliki perbedaan, nelayan modern mampu menggunakan alat canggih dan menguasai alat modern dan nelayan kecil biasanya hanya menjadi buruh dan nelayan tradisional memakai alat sederhana seperti pancing, jaring, jala, dan sebagainya. Jumlah nelayan modern relatif kecil dibanding nelayan tradisional perbedaan-perbedaan tersebut membawa implikasi pada tingkat pendapatan dan kemampuan atau akses kesejahteraan sosial ekonomi (Kusnadi, 2013)

3. Modal Kerja

Menurut (Rosyidi, 2014) Modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas, bertambahnya keterampilan dan kecakapan pekerja juga menaikkan produktivitas produksi. Modal kerja mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan.

Dalam teori neoklasik, modal diartikan sebagai kumpulan barang-barang modal yang digunakan dalam proses produksi. Modal kerja merujuk pada barang atau hasil produksi yang dimanfaatkan untuk menghasilkan produk tambahan. Sebagai contoh, Ketika seseorang membuat jala untuk menangkap ikan, jala tersebut dianggap sebagai barang modal kerja, karena jala itu adalah produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lainnya (Mankiw, 2020)

Modal kerja nelayan adalah dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari (jangka pendek) dalam industri perikanan. Modal kerja mencakup biaya yang diperlukan untuk membeli peralatan tangkap, bahan bakar, perawatan kapal, serta biaya hidup selama melaut. Menurut Kasmir (2016), Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam

jangka pendek. Pengelolaan modal kerja yang efektif sangat penting bagi nelayan untuk memastikan kelancaran aktivitas penangkapan ikan dan menjaga keberlanjutan usaha mereka.

Modal kerja merupakan kemampuan ekonomis dari suatu masyarakat atau suatu kegiatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menutupi biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi. Modal kerja menjadi salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan, nilai aset yang bergerak dalam satu unit penangkapan disebut juga sebagai modal kerja. Pada umumnya, untuk satu jenis unit penangkap modal kerja yaitu terdiri dari: alat-alat penangkapan (pukat dan lain-lain), alat-alat pengolah atau pengawet didalam kapal, bahan bakar dan lain sebagainya yang dibutuhkan ketika nelayan pergi melaut (Subri, 2014).

Faktor yang menyebabkan rendahnya pembentukan modal kerja adalah rendahnya pendapatan masyarakat yang menyebabkan rendahnya tabungan yang sangat penting dalam pembentukan modal. Rendahnya produktivitas yang berakibat laju pertumbuhan pendapatan nasional, tabungan, dan pembentukan modal menjadi rendah, alasan kepadudukan yang sangat tinggi akan menyebabkan pendapatan perkapita yang menurun dan akan terjadi kekurangan dana dan akumulasi modal dalam pembiayaan pembangunan, dan kekurangan peralatan modal serta keterbelakangan teknologi.

Menurut Adam Smith, unsur pokok dari sistem produksi yaitu modal. Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses produksi output karena semakin besar stok modal yang digunakan maka kemungkinan akan meningkatkan produktivitas. Dan Teori Harrod-Domar mengenai fungsi produksi yaitu sejumlah modal yang dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi dan untuk setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan. Modal merupakan faktor penentu dalam kegiatan produksi, besar kecilnya modal

berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan. Jadi, apabila modal yang digunakan besar maka pendapatan yang diterima oleh nelayan akan meningkat (Subri, 2014).

Dalam buku Pengantar Teori dan Kasus Manajemen, (Sudaryono, 2017b) mengemukakan pentingnya modal usaha yang digunakan dalam menjalankan usaha tergantung jenis usaha yang dijalankan, besar atau kecil dalam memulai usaha dan tingkat pertumbuhan usaha yang diharapkan. Dalam bahasa Inggris modal berarti capital, modal mengacu pada sumber daya (alam maupun buatan manusia) yang dipakai dalam produksi sumber daya lainnya (alam dan buatan) yang dibutuhkan manusia untuk menghasilkan keuntungan. Setiap perusahaan atau bisnis dalam operasional perusahaan modal menjadi elemen penting. Modal menjadi kunci dalam menjalankan bisnis dan keberlangsungan suatu bisnis. Uang menjadi salah satu jenis modal, tidak hanya itu modal juga termasuk keterampilan, kemauan, kejujuran, integritas, kecerdasan, tekad maupun hal lainnya (Polandos et al., 2019).

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam QS. Al-Imran ayat 14 sebagai berikut :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
 مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ
 مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَتَابِ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik.”

Istilah "mata'un" merujuk pada modal, yang mencakup emas, perak, kuda yang baik, serta ternak (dan bentuk modal lainnya). Kata "zuyyina" menunjukkan betapa pentingnya modal dalam kehidupan

manusia. Rasulullah SAW juga menekankan signifikansi modal dalam sabdanya:

“Tidak boleh iri kecuali pada dua perkara yaitu: orang yang hartanya digunakan jalan kebenaran dan orang yang ilmu pengetahuannya diamalkan kepada orang lain.” (HR. Ibnu Asakir)”.

Lebih jauh lagi, pentingnya nilai dalam pengembangan bisnis di masa depan terlihat dari ajakan Sayyidina Umar R.A kepada umat Islam untuk lebih aktif mencari aset atau modal. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan modal bukan hanya menjadi prioritas dalam ekonomi modern saat ini, tetapi juga telah dipikirkan sejak 15 abad yang lalu, pada awal kedatangan Islam. Memang, tanpa ketersediaan modal yang cukup, sangat sulit bagi sebuah bisnis untuk berkembang sesuai dengan target yang diinginkan. Namun, sistem ekonomi Islam memiliki pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan sistem kapitalis, yang cenderung fokus pada penguatan modal melalui peningkatan produksi. Dalam mencapai target, sistem kapitalis sering kali menghalalkan berbagai cara tanpa mempertimbangkan apakah tindakan tersebut menguntungkan atau merugikan pihak lain (Ferdiansyah & Bukhari, 2021).

Modal dibagi menjadi dua jenis, yaitu modal aktif dan modal pasif. Menurut Sudaryono (2017) modal usaha atau modal awal nilainya bervariasi tergantung jenis usaha yang dijalankan serta besar kecilnya usaha yang akan dimulai. Modal kerja digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai membeli bahan mentah dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai operasi perusahaan.

Modal menurut fungsi kerjanya dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Modal Aktif

Modal aktif dikatakan juga harta yang digunakan untuk membiayai pengadaan keperluan fisik/non-fisik yang akan dijadikan sebagai asset dalam jangka waktu lama yang disebut modal tetap/aktiva tetap. Modal aktif terbagi lagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Modal tetap/aktiva tetap yaitu tanah, peralatan, bangunan, dan lain-lain
- 2) Modal kerja/aktiva lancar yaitu aktiva yang digunakan untuk menjalankan operasi produksi seperti pendanaan bahan baku, membayar upah, membayar listrik, dan lain-lain.

b. Modal Pasif

Modal pasif adalah kekayaan perusahaan. Modal pasif dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Modal asing/hutang yaitu modal berasal dari luar yang diperoleh perorangan ataupun bank dan lainnya.
- 2) Modal sendiri/ekuitas yaitu modal berasal dari pemilik usaha. Pendanaan modal sendiri mencerminkan investasi pribadi dari pemilik.

Kekuatan modal yang hanya bertumpu kepada modal sendiri akan lebih baik dibanding dengan modal berasal dari pinjaman, karena modal pinjaman pasti memiliki konsekuensi biaya bunga serta ketergantungan dengan pihak lain.

Berdasarkan sumbernya modal dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

- 1) Modal sendiri, merupakan modal yang dimiliki langsung oleh orang yang akan menjalankan produksi, modal sendiri berasal dari perusahaan sendiri untuk menciptakan suatu barang atau jasa. Contoh dari modal sendiri yaitu dana yang dimiliki oleh pemilik lahan pertanian.
- 2) Modal asing yaitu modal yang bersumber dari luar perusahaan, atau modal yang diperoleh dari bantuan orang lain untuk mengelola sumber daya yang kita miliki. Modal asing dalam kegiatan pertanian biasanya berupa dana yang kita pinjam dari orang lain ataupun dari pihak bank (Sudaryono, 2017a)

Pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan sangat signifikan, karena modal berfungsi sebagai faktor pendukung dalam menjalankan usaha. Modal adalah kebutuhan utama bagi pengusaha, baik saat

memulai usaha, mengembangkan, maupun menghadapi penurunan. Modal memiliki peran krusial dalam menentukan peningkatan pendapatan usaha, karena ketersediaan modal yang memadai akan berpengaruh pada kelancaran dan pertumbuhan usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan (Wulandari, 2021).

Indikator dalam modal menjadi peran yang sangat penting dalam perikanan khususnya berkaitan dengan biaya produksi

Biaya produksi adalah Biaya yang mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan penangkapan ikan. Biaya ini terbagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

1) Biaya tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung secara langsung dengan tingkat produksi dalam jangka pendek. Biaya yang tidak berubah terlepas dari jumlah ikan yang ditangkap. Contohnya meliputi:

a) Penyusutan Perahu

Nilai perahu akan berkurang seiring waktu karena penggunaan. Penyusutan ini perlu diperhitungkan sebagai biaya tetap.

b) Peralatan Penangkapan

Ini termasuk investasi dalam alat tangkap seperti jaring, pancing, dan alat bantu lainnya yang diperlukan untuk menangkap ikan.

c) Sewa Tempat

Jika nelayan menyewa tempat untuk menyimpan perahu atau peralatan, biaya sewa ini juga termasuk dalam kategori biaya tetap.

2) Biaya variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang secara langsung tergantung pada tingkat output. Biaya yang berubah sesuai dengan volume produksi atau aktivitas penangkapan ikan. Contohnya meliputi:

a) Bahan Bakar

Salah satu komponen terbesar dalam biaya operasional, yaitu bahan bakar untuk perahu. Biaya ini sangat tergantung pada jarak tempuh dan lama waktu berlayar.

b) Makanan dan Minuman

Biaya untuk konsumsi nelayan selama berlayar, termasuk makanan dan minuman yang dibawa saat melaut.

c) Perawatan Perahu dan Alat Tangkap

Biaya untuk pemeliharaan rutin perahu dan alat tangkap agar tetap berfungsi dengan baik. Ini termasuk penggantian suku cadang, pengecatan, dan perbaikan lainnya.

4. Tenaga Kerja

Teori neoklasik tenaga kerja sebuah pendekatan ekonomi yang melihat pasar tenaga kerja sebagai sebuah pasar persaingan sempurna, dimana upah dan kualitas tenaga kerja ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Supardi, 2021).

Adam Smith merupakan tokoh utama dalam aliran ekonomi yang dikenal sebagai aliran klasik. Ia menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang melakukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, menurut Smith alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Tenaga kerja sebagai penduduk dalam usia kerja (berusia 15-

64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (Subri, 2014).

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja (Subijanto, 2011). Sedangkan menurut Ichsan (2020) dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia” tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Dalam teori ekonomi oleh Laily & Pristyadi (2013) menjelaskan sifat pokok dari keterkaitan antara tingkat produksi dan tenaga kerja yang digunakan untuk mewujudkan produksi tersebut. Hukum ini menyatakan bahwa apabila produksi yang dapat diubah jumlahnya (tenaga kerja) terus menerus ditambah sebanyak 1(satu) unit, pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahannya, tetapi sesudah mencapai suatu tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan pada akhirnya mencapai nilai negative dan ini menyebabkan pertambahan produksi total semakin lambat dan akhirnya ia mencapai tingkat yang maksimal dan kemudian turun.

Penggunaan tenaga kerja manusia merupakan hal yang sangat diperlukan dalam proses produksi, secanggih dan sebanyak apa pun penggunaan mesin dan alat bantu lainnya dalam kegiatan produksi, manusia akan menjadi faktor utama sebagai media untuk menjalankannya (Supardi, 2021). Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah sebagai berikut:

- a. Jenis usaha, jenis usaha akan menjadi penentu jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam suatu kegiatan. Saat menangkap ikan, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menyiapkan alat tangkap berbeda dengan saat proses penangkapan itu sendiri, dan juga berbeda saat mengolah hasil tangkapan.

- b. Jenis komoditi, jumlah tenaga kerja dalam suatu komoditi akan berbeda dengan jumlah tenaga kerja komoditi lainnya.
- c. Tingkat penguasaan, penambahan jumlah tenaga kerja akan mengalami peningkatan ketika suatu usaha dikelola semakin insentif.
- d. Kondisi lingkungan, suatu kegiatan pertanian akan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, keadaan lingkungan baik biologis, fisik, sosial maupun budaya akan memberikan perbedaan kebutuhan akan tenaga kerja. Kegiatan pertanian dilakukan dalam hutan akan membutuhkan jumlah tenaga kerja yang berbeda dengan usaha pertanian yang dilakukan pada perdesaan.
- e. Tingkat teknologi, kegiatan melaut yang umumnya menggunakan mesin dan teknologi yang canggih cenderung akan sedikit membutuhkan tenaga kerja.
- f. Kualitas tenaga kerja, suatu pekerjaan tentu membutuhkan keahlian dan kualitas tertentu dalam penyelesaiannya, masing-masing proses kerja akan memiliki kualifikasi yang berbeda sehingga setiap proses tersebut membutuhkan tenaga yang berbeda.
- g. Jenis kelamin, penggunaan dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan kadang kala akan mengalami tingkat penggunaan yang berbeda tergantung pada jenis pekerjaan yang akan dilakukan (Karmini, 2018).

Tenaga kerja manusia menurut tingkatannya atau kualitasnya menurut Maliha (2018) terbagi atas menjadi sebagai berikut:

- a. Tenaga kerja terdidik (skilled labour) adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non-formal seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.
- b. Tenaga kerja terlatih (trained labour) adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya, montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir dan teknisi.
- c. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (unskilled and untrained labour) adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani

daripada rohani, seperti tenaga kuli panggul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

Tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Upah, dalam proses produksi upah akan menjadi hal yang mempengaruhi penggunaan tenaga kerja. Upah menjadi suatu bentuk balas jasa dalam penggunaan tenaga kerja manusia. Tingkat upah dalam suatu pekerjaan biasanya dibedakan berdasar tingkat Pendidikan suatu pekerja, pengalaman kerja, kualitas tenaga kerja, umur, lama waktu bekerja serta wilayah kerja (Karmini, 2018).

Dalam buku Ekonomi Mikro oleh Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, tenaga kerja adalah jumlah dan kualitas pekerja yang terlibat dalam produksi, yang berperan penting dalam menentukan tingkat output dan pendapatan yang dihasilkan. Teori ini menyatakan bahwa terdapat hubungan langsung antara biaya tenaga kerja dan pendapatan yang dihasilkan. Menurut Mankiw, investasi dalam tenaga kerja yang terampil dapat meningkatkan efisiensi dan hasil produksi. Jika nelayan menginvestasikan lebih banyak dalam biaya tenaga kerja, seperti membayar upah yang lebih tinggi atau merekrut pekerja yang lebih terampil, maka produktivitas dalam kegiatan penangkapan ikan dapat meningkat, yang berujung pada peningkatan pendapatan. Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan tidak dapat dilepaskan dari sistem dan besaran gaji yang diterapkan. Gaji merupakan biaya yang harus seimbang dengan produktivitas. Dalam model ekonomi perikanan, gaji tenaga kerja adalah variabel kunci yang menghubungkan input tenaga kerja dan output berupa pendapatan bersih nelayan.

Sedangkan secara Islam manusia diciptakan oleh Allah Swt. tidak dengan sia-sia. Terdapat alasan mulia yang mendasarinya yakni untuk beribadah, mengabdikan kepada Allah Swt. dalam proses beribadah untuk mencapai ridha Allah Swt. maka manusia harus bekerja. Hakikat bekerja

adalah tenaga dan pikiran yang dikeluarkan oleh manusia untuk menghasilkan barang dan jasa dengan mengharap imbalan berupa uang.

Pentingnya bekerja dalam Islam dijelaskan oleh firman Allah Swt. dalam QS An-Najm (53): 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya : dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, (QS An-Najm (53): 39)

Ayat ini menjelaskan bahwa untuk menghasilkan sesuatu harus dilakukan dengan bekerja keras. Kesuksesan manusia dalam berusaha tergantung pada usaha kerasnya dan kesungguhan nya.

Hal ini dijelaskan pula dalam QS An-Nisa (4): 32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ ۗ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ

كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya : Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS An-Nisa (4): 32)

Pandangan Islam dalam tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan serta pikiran demi mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Islam mendorong umatnya untuk berkerja dan berproduksi, bahkan menjadikan sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja.

5. Hubungan antar variabel

Dalam penelitian ini model hubungan antar variabel bebas yaitu modal (X1) dan tenaga kerja (X2). Kemudian variabel terikat yaitu pendapatan nelayan (Y)

a. Hubungan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Tingkat pendapatan nelayan akan mempengaruhi pola kehidupan nelayan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu faktor modal kerja. Modal kerja masuk kedalam penelitian ini karena pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi yang nantinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada modal kerja. Hal ini berarti bahwa dengan adanya modal kerja maka nelayan dapat melaut untuk menangkap ikan dan kemudian mendapatkan ikan. Makin besar modal kerja maka makin besar hasil tangkapan ikan yang diperoleh (produksi) (Norlinda, 2019).

Dengan modal kerja para nelayan akan dengan mudah menangkap ikan dan memperoleh pendapatan. Modal kerja dalam kegiatan nelayan sangat mutlak dibutuhkan, karena tanpa alat nelayan bukanlah nelayan. Tetapi produksi ikan nelayan ditentukan oleh seberapa besar modal yang digunakan melaut. Dengan modal kerja yang besar para nelayan akan mampu memproduksi ikan tangkapannya. Modal kerja tersebut merupakan perlengkapan yang digunakan melaut para nelayan secara memadai.

Menurut Case & Fair (2007) dalam buku yang berjudul “prinsip-prinsip ekonomi” menyatakan bahwa modal merupakan faktor penting dalam melakukan usaha, sebab modal kerja mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalani. Atau pengertian klasik modal mengandung pengertian hasil produksi yang digunakan untuk produksi lebih lanjut atau dapat juga dijelaskan bahwa jika suatu usaha menambahkan modal berarti usaha tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan atau

berkembang sehingga peningkatan modal dapat mempengaruhi pendapatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparmoko (2010) menjelaskan bahwa modal merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.

b. Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Selain faktor modal, setiap usaha nelayan yang akan dilaksanakan pastinya memerlukan tenaga kerja. Besarnya jumlah tenaga kerja akan mempermudah pengoprasian alat tangkap dalam usaha penangkapan ikan. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan juga akan ikut meningkat (Norlinda, 2019).

Tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Upah, dalam proses produksi upah akan menjadi hal yang mempengaruhi penggunaan tenaga kerja. Upah menjadi suatu bentuk balas jasa dalam penggunaan tenaga kerja manusia. Tingkat upah dalam suatu pekerjaan biasanya dibedakan berdasar tingkat Pendidikan suatu pekerja, pengalaman kerja, kualitas tenaga kerja, umur, lama waktu bekerja serta wilayah kerja (Karmini, 2018).

Dalam buku Ekonomi Mikro oleh Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, tenaga kerja adalah jumlah dan kualitas pekerja yang terlibat dalam produksi, yang berperan penting dalam menentukan tingkat output dan pendapatan yang dihasilkan. Teori ini menyatakan bahwa terdapat hubungan langsung antara biaya tenaga kerja dan pendapatan yang dihasilkan. Menurut Mankiw, investasi dalam tenaga kerja yang terampil dapat meningkatkan efisiensi dan hasil produksi. Jika nelayan menginvestasikan lebih banyak dalam biaya tenaga kerja, seperti membayar upah yang lebih tinggi atau merekrut pekerja yang lebih terampil, maka produktivitas dalam kegiatan penangkapan ikan dapat meningkat, yang berujung pada peningkatan pendapatan.

Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan tidak dapat dilepaskan dari sistem dan besaran gaji yang diterapkan. Gaji merupakan biaya yang harus seimbang dengan produktivitas. Dalam model ekonomi perikanan, gaji tenaga kerja adalah variabel kunci yang menghubungkan input tenaga kerja dan output berupa pendapatan bersih nelayan (Nordhaus, 2010)

Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan tidak dapat dilepaskan dari sistem dan besaran gaji yang diterapkan. Gaji merupakan biaya yang harus seimbang dengan produktivitas. Dalam model ekonomi perikanan, gaji tenaga kerja adalah variabel kunci yang menghubungkan input tenaga kerja dan output berupa pendapatan bersih nelayan.

Tenaga kerja tidak hanya meningkatkan pendapatan melalui peningkatan hasil tangkapan, tetapi juga menjadi komponen pengeluaran melalui gaji atau pembagian hasil. Keseimbangan antara jumlah, kualitas, dan sistem gaji tenaga kerja sangat penting agar pendapatan bersih nelayan tetap optimal.

Dapat dipastikan bahwa setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat, karena tambahan tenaga kerja tersebut profesional. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan usaha nelayan, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai (Norlinda, 2019).

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang pengaruh modal kerja dan tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh penelitiannya (Rizqi, 2022)“ Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Kerja, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Labuhan Sumbawa” dengan menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tenaga Kerja, modal kerja dan teknologi dan jarak tempuh melaut memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Sumbawa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terdapat dua variabel bebas sama dengan variabel yang peneliti gunakan yaitu variabel modal kerja dan tenaga kerja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini menambahkan variabel teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al, (2020) dalam penelitiannya Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Laut Di Kecamatan Mayangan Probolinggo. Berdasarkan hasil dari penelitian ini semua variabel yang digunakan yaitu modal kerja (X1), tenaga kerja (X2), dan jarak tempuh melaut(X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan kapal tangkap laut di kecamatan mayangan kota Probolinggo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode sensus melalui hasil pengisian kuesioner.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terdapat dua variabel bebas sama dengan variabel yang peneliti gunakan yaitu variabel modal kerja dan tenaga kerja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini menambahkan variabel jarak tempuh melaut. Selanjutnya perbedaan penelitian ini terdapat pada Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode sensus sedangkan

penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dan perbedaan lainnya terletak pada sumber data penelitian terdahulu menggunakan sumber data kuesioner sedangkan pada penelitian ini menggunakan dokumentasi.

Penelitian yang relevan selanjutnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Trisnawati et al., 2018) penelitiannya Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Dari hasil analisis penelitian diperoleh persamaan regresi $\text{Log } Y = 0,965 + 0,762\text{Log}X_1 - 0,281\text{Log}X_2 + 0,441\text{Log}X_3 +$ dengan nilai sig. 0,000, 0,130 dan 0,003. Uji F dengan nilai sebesar 815,476 sig. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian variabel modal kerja (X1), jam kerja (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional (Y), sedangkan variabel tenaga kerja (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional (Y). Secara simultan variabel modal kerja (X1), tenaga kerja (X2) dan jam kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional (Y).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terdapat dua variabel bebas sama dengan variabel yang peneliti gunakan yaitu variabel modal kerja dan tenaga kerja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini menambahkan variabel jam kerja. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel berupa purposive sampling sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.

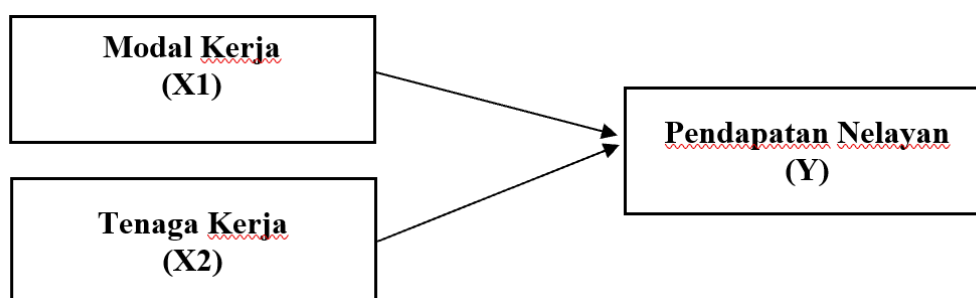
Penelitian yang dilakukan oleh (Norlinda, 2019) dalam penelitiannya “Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Pengalaman, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi, dan Uji Asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastitas. Teknik analisis data untuk menjawab hipotesis

menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan teknologi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Secara simultan modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai nilai Fhitung $5.077 > F_{tabel} 2.03$ dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi (sig) jauh lebih kecil dari 0,10. Dan variabel yang lebih dominan terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah variabel pengalaman dengan nilai T hitung sebesar 3.102 dengan nilai signifikansi 0,003.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terdapat dua variabel bebas sama dengan variabel yang peneliti gunakan yaitu variabel modal dan tenaga kerja. Dan juga menggunakan juga menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini menambahkan variable pengalaman dan teknologi. Dan juga terlihat perbedaan di sumber data, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Sedangkan peneliti hanya menggunakan sumber dokumentasi.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



Keterangan :

X = Variabel bebas (Independen)

Y = Variabel terikat (Dependenden)

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan uraian definisi dari beberapa para ahli, bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antara variabel dan uji kebenaran. Maka dengan merujuk pada latar belakang masalah, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

Ho₁: Modal Kerja tidak Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Ha₁: Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Ho₂: Tenaga Kerja Tidak Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Ha₂: Tenaga Kerja Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Ho₃: Modal kerja dan Tenaga Kerja Tidak berpengaruh secara Simultan terhadap Pendapatan Nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Ha₃: Modal kerja dan Tenaga Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Adapun metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan cara mengamati efek dari variabel yang dimanipulasi terhadap variabel lain atau digunakan untuk melihat bagaimana perubahan pada satu variabel (variabel independen) mempengaruhi variabel lain (variabel dependen), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme (data konkret) dan digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu. Data yang diperoleh berupa angka-angka yang akan diolah menggunakan statistic sebagai alat untuk menguji perhitungan, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan berdasarkan masalah yang sedang diteliti. (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas (*independen*) yaitu Modal (X1), Tenaga Kerja (X2) terhadap variabel terikat (*dependen*) yaitu Pendapatan (Y).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertempat di wilayah Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini berawal dari observasi awal pada bulan Mei – Juni 2025.

Tabel 3. 1
Rancangan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2024	Desember s/d April 2025							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1	Observasi awal									
2	Bimbingan proposal									
3	Seminar Proposal									
4	Revisi Proposal									
5	Pengurusan Surat Izin Penelitian									
6	Penelitian									
7	Mengelola Data									
8	Bimbingan Penelitian									
9	Munasaqah									

Sumber : Olahan sendiri

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pemilik kapal bagan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Pasaman Barat tahun 2024 yang menggunakan kapal bagan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kab. Pasaman Barat sebesar 51 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling, atau pengambilan sampel bertujuan, adalah teknik pengambilan sampel dengan

memilih individu atau kelompok berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pemilihan sampel dilakukan dengan memilih pemilik kapal bagan yang telah memenuhi kriteria tertentu, yaitu mereka yang memiliki pengalaman langsung dalam melaut dan sudah beroperasi dalam jangka waktu lebih dari 5 tahun. Metode yang digunakan adalah purposive sampling, di mana peneliti secara sengaja memilih individu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait modal kerja, tenaga kerja, serta pendapatan nelayan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dari sampel tersebut akan memberikan wawasan yang jelas dan akurat mengenai kondisi ekonomi dan operasional pemilik kapal bagan.

Dengan menggunakan purposive sampling, sehingga dapat secara efektif mengidentifikasi dan memilih pemilik kapal yang paling sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, sehingga menghasilkan data yang lebih valid dan representatif. Oleh karena itu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sebanyak 34 pemilik kapal bagan yang memenuhi syarat untuk dijadikan responden karena mereka yang memiliki pengalaman langsung dalam melaut dan telah beroperasi dalam jangka waktu yang cukup lama.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu upaya untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, atau kenyataan yang mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif baik itu data pokok maupun data penunjang.

Adapun Teknik yang dilakukan pada penelitian ini adalah Dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa buku catatan dari pemilik kapal. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah di Kecamatan Sungai Beremas seperti jumlah luas wilayah, batas wilayah, jumlah penduduk, dan data tulisan-tulisan penting Serta data pendapatan nelayan di

Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas yang berasal dari Dinas Perikanan Pasaman Barat.

E. Instrument Penelitian

Suatu instrument penelitian harus mengacu pada teori yang telah ditulis karena teori sebagai landasan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, instrument penelitian harus dibuat sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah ditulis. Adapun instrument penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan buku catatan dari pemilik kapal yang terdiri dari beberapa komponen-komponen penting. Komponen tersebut antara lain mencakup catatan mengenai modal kerja, upah tenaga kerja, serta pendapatan nelayan. Buku catatan ini akan memberikan data empiris yang diperlukan untuk menganalisis kondisi ekonomi dan operasional kapal bagan, serta membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha nelayan. Dengan demikian, instrumen ini tidak hanya relevan, tetapi juga esensial untuk mencapai tujuan penelitian secara tepat dan akurat.

Tabel 3. 2
Instrument Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR
Modal kerja	Besaran Modal yang digunakan untuk sekali melaut (Kasmir, 2016)
Tenaga kerja	Biaya tenaga kerja yang digunakan untuk membayar tenaga kerja (Karmini, 2018)
Pendapatan nelayan	Penjualan dari hasil melaut (Sukirno, 2016)

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi yang mencakup buku catatan dari pemilik kapal bagan. Selama proses penelitian berlangsung, data-data lapangan tersebut dicatat dalam catatan lapangan yang berisi informasi mengenai pengaruh modal kerja dan

tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan dan hal-hal yang diperoleh dalam suatu penelitian. Data yang sudah masuk dan sudah terkumpul dianalisis untuk menjawab tujuan dari penelitian. Teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel X (variabel bebas) terhadap variabel Y (variabel terikat). Rancangan model ini juga digunakan untuk melihat perbedaan besar kecil pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Fajar & Deddy, 2021).

Teknik ini juga digunakan untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi terkait dengan pengaruh Modal kerja, Tenaga kerja di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas. Data dalam penelitian ini untuk untuk pengujian hipotesisnya menggunakan regresi berganda yang dinyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

Bentuk umum persamaan dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Pendapatan (Rp/bulan)
a	= Konstanta
$b_1 b_2$	= Koefisien Regresi
X_1	= Modal kerja (Rp / bulan)
X_2	= Tenaga Kerja (Rp/ bulan)
e	= <i>Error Term</i>

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui inormalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara Normal Probability Plot. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal Probability Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya (Setiawati, 2021).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat melakukan grafik *Scattplot*. Dengan menggunakan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) 26 for windows (Setiawati, 2021)

c. Metode Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat menilai tolerance dan varian inflation factor (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai tolerance

$< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian terdapat multikolinearitas. Dengan menggunakan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) 26 for windows (Rizky, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah terjadi hubungan korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya. uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series dimana memiliki periode lebih dari satu tahun (Setiawati, 2021).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang angka nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat semakin kuat (Kuncoro, 2013).

4. Uji hipotesis

a. Uji parsial (uji statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (modal kerja dan tenaga kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan) dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat dijelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Uji t untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

b. Uji simultan (uji statistik F)

Uji F ini biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika nilai signifikan $< 0,05$ atau variabel independen secara bersama-sama

memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,5% (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Sejarah Nagari Air Bangis

Wilayah Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas pada awalnya berada dibawah pengaruh kerajaan Minangkabau yang berpusat di Pagaruyung. Masyarakat setempat menganut sistem adat dan budaya Minangkabau yang kental, pada akhir abad ke-19, wilayah ini jatuh kebawah kekuasaan pemerintah Hindia Belanda. Beberapa perlawanan dilakukan oleh masyarkat setempat terhadap upaya penguasaan Belanda. Setelah Indonesia merdeka pada 1945, Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas menjadi bagian dari kabupaten Pasaman yang dibentuk pada tahun 1949. Pada tahun 2003, terjadi pemekaran dan Kecamatan Sungai Beremas menjadi bagian Dari Kabupaten Pasaman Barat yang baru terbentuk.

Nagari Air Bangis terletak di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat, dan memiliki sejarah yang kaya yang tidak terlepas dari perkembangan masyarakat pesisir. Sejak zaman dahulu, masyarakat di daerah ini telah menggantungkan hidup mereka pada hasil laut, yang menjadi sumber utama pendapatan dan mata pencaharian. Masyarakat Nagari Air Bangis dikenal sebagai nelayan handal, memanfaatkan sumber daya laut yang melimpah di sekitar teluk Air Bangis, di mana berbagai jenis ikan dan hasil laut lainnya menjadi komoditas penting bagi perekonomian lokal. Meskipun memiliki potensi yang besar, Nagari Air Bangis menghadapi tantangan, seperti perubahan iklim dan penurunan hasil tangkapan ikan. Oleh karena itu, pemerintahan setempat dan masyarakat terus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan melalui berbagai program pengembangan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Secara keseluruhan, Nagari Air Bangis merupakan daerah yang kaya akan sejarah, budaya, dan potensi alam, di mana sejarah

yang panjang dan tradisi yang kuat menjadi fondasi bagi masyarakat untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

2. Kondisi Umum Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

a. Geografis Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

Air Bangis adalah sebuah nagari yang terletak di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Air Bangis merupakan satu-satunya nagari yang berada di dalam wilayah administrative Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, sehingga secara otomatis luas wilayah nagari Air Bangis sama dengan luas wilayah Kecamatan Sungai Beremas. (Profil Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas, n.d.) Secara geografis nagari Air Bangis terletak di 000 09' – 000 31' LU dan 990 10' – 990 34' BT dengan ketinggian antara 0-319 meter di atas permukaan laut. Sedangkan luas wilayah mencapai 440,48 kilo meter persegi, yaitu sekitar 11,33% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat. Nagari Air Bangis berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sebelah Barat, dengan Kecamatan Ranah Batahan Provinsi Sumatera Utara di Sebelah Utara, sebelah Kecamatan Koto Balingka di sebelah timur, dan Kecamatan Sasak di sebelah selatan.(Ekspose Camat : Kecamatan Sungai Beremas, n.d.).

Air Bangis terletak di pinggir pantai sebuah teluk dengan nama yang sama dengan nagari yakni teluk Air Bangis. Teluk tersebut berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Teluk Air Bangis adalah tempat bermuara sungai-sungai yang jumlahnya 36 sungai. Salah satu di antara sungai tersebut adalah batang Air Bangis, yang lebarnya lebih kurang 100 meter dan dapat dilayari hingga jauh ke hulu. Topografi Air Bangis, terutama di sekitar pusat nagari, terdiri dari dataran rendah dan berawa. Kawasan di sekitarnya merupakan daerah

Tabel 4. 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	No Mata Pencarian	Jumlah (Orang)
1	Karyawan	
	a. Pegawai Negeri Sipil	523
	b. ABRI	21
	c. Polisi	16
	d. BUMN	300
	e. Swasta	1.200
2	Wiraswasta	725
3	Tani	2.900
4	Pertukangan	120
5	Buruh Tani	75
6	Pensiunan	65
7	Nelayan	5.436

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Air Bangis

Dari tabel tersebut, jumlah penduduk yang memiliki mata pencaharian nelayan adalah yang paling banyak dibandingkan dengan yang lainnya yaitu sebanyak 5.436 jiwa. Banyaknya penduduk yang bekerja sebagai nelayan dikarenakan daerah berada di sekitar pesisir pantai dan karena laut merupakan sumber daya yang sangat luas dan dapat dimanfaatkan oleh siapa saja. Selain itu pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang turun menurun dan sudah menjadi keahlian mereka. Mengelola hasil laut merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat Air Bangis sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan.

b. Demografi Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

1) Jumlah penduduk

Jumlah penduduk secara teoritis akan berpengaruh terhadap pembangunan suatu daerah. Jumlah penduduk yang besar dapat

menjadi salah satu aset utama dalam pembangunan Hal ini berarti bahwa populasi yang besar tersebut harus ditempatkan sesuai dengan potensi, keterampilan, dan bidang pekerjaan masing-masing Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar akan berdampak buruk terhadap pembangunan dan menjadi beban pembangun apabila tidak diberdayakan dan dikendalikan dengan bijak.

Jumlah penduduk Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas secara administrasi berdasarkan data terakhir tercatat berjumlah \pm 29.080 orang Secara lebih rincinya jumlah penduduk berdasarkan desa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2
Jumlah penduduk menurut Jorong di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

Jorong	Jumlah Penduduk (Orang)
Kampung Padang	2.397
Pasar Baru	772
Bunga Tanjung	2.027
Pasa Ateh	1.264
Silawai Timur	5.254
Silawai Tengah	8.055
Bateh Torok	1.544
Pasar Empat	4.184
Menjalang	1.785
Desa Hilir	647
Desa Mudik	1.151

Sumber Data: Data Base Kecamatan Sungai Beremas 2024

2) Sex Ratio

Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sangat diperlukan pada suatu daerah. Pentingnya sex ratio ini nantinya akan berdampak dalam penyusunan perencanaan pembangunan jangka menengah karena akan mempengaruhi beberapa kebijakan dan program yang akan dipilih untuk bisa dilaksanakan

Berdasarkan data terakhir yang peneliti dapatkan dari data base penduduk Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas didapatkan jumlah penduduk laki-laki adalah sebesar 14.965 orang dan penduduk perempuan sebesar 14.111 orang Pembagiannya secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Per Jorong
Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas
Kabupaten Pasaman Barat 2024

Jorong	Penduduk (Orang)		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kampung Padang	1.006	1.397	2.397
Pasar Baru	410	362	772
Bunga Tanjung	756	1.271	2.027
Pasa Ateh	738	526	1.264
Silawai Timur	2.896	2.368	5.254
Silawai Tengah	4.156	3.899	8.055
Bateh Torok	901	643	1.544
Pasar Empat	2.070	2.114	4.184
Menjalang	956	829	1.785
Desa Hilir	418	229	647
Desa Mudik	668	483	1.151
Jumlah	14.969	14.111	29.080

B. Deskripsi Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pawang kapal di nagari air bangis. Data yang terkumpul dalam penelitian ini merupakan data sekunder melalui buku catatan yang didapat dari pawang kapal di nagari air bangis. Dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan:

1. Kelompok Umur

Umur yaitu untuk melihat kemampuan fisik dan kesehatan mental spiritual untuk melakukan kegiatan produksi. Umur yang produktif akan lebih efektif dalam beraktifitas dibandingkan dengan belum atau tidak

produktif. Tingkat kemampuan kerja dari manusia sangat tergantung pada tingkat umur. Umur yang lebih muda atau tua cenderung menuju pada kondisi yang belum atau sudah tidak optimal untuk bekerja. Adapun distribusi responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Nelayan

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35-45	10	29.4	29.4	29.4
	46-55	19	55.9	55.9	85.3
	56-65	5	14.7	14.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Sumber :Data Olahan SPSS 26, 2025

Tabel 4.4, menunjukkan distribusi responden berdasarkan kelompok umur dan paling banyak yaitu nelayan yang berumur 46 - 55 tahun persentase 55,9% (19 orang) dalam pembukuan kapal. Dominasi ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman kerja yang panjang (20-30 tahun) yang memberikan pemahaman mendalam tentang kompleksitas transaksi dan logistik maritim. Selain itu, kelompok ini sering menduduki posisi kunci di bidang keuangan dan administrasi, serta memiliki keahlian teknis yang kuat dalam pembukuan kapal dan regulasi maritim. Sementara itu, kelompok usia 35-45 tahun sebesar 29,41% (10 orang) dan kelompok usia 56-65 tahun sebesar 14,71% (5 orang). Temuan ini menunjukkan pentingnya pengalaman dan kematangan profesional dalam pembukuan kapal, serta memberikan implikasi bagi pemilik kapal untuk mengembangkan strategi pengelolaan Sumber Daya Manusia yang efektif.

2. Pendidikan Nelayan

Pendidikan berfungsi menyiapkan salah satu input dalam proses produksi yaitu tenaga kerja, agar dapat bekerja dengan produktif karena memiliki kualitas yang baik, dengan demikian pendidikandiharapkan pula

dapat mengatasi keterbelakangan dan dapat memotivasi untuk berprestasi. Responden yang lebih dinamis dan aktif dalam mencari informasi yang berhubungan dengan teknologi maupun pasar. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan dari responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Nelayan

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	5	14.7	14.7	14.7
	SMP	4	11.8	11.8	26.5
	SMA	19	55.9	55.9	82.4
	Perguruan Tinggi	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan data yang diperoleh dari 34 responden nelayan, terlihat bahwa 55,9% (19 orang) memiliki pendidikan terakhir di tingkat SMA, sementara lulusan Perguruan Tinggi sebesar 17,6% (6) SD sebesar 14,7% (5) dan SMP sebesar 11,8% (4). Tingginya jumlah nelayan yang berpendidikan SMA menunjukkan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor perikanan dalam beberapa tahun terakhir. Pendidikan yang lebih baik ini membantu nelayan untuk lebih mudah menggunakan teknologi penangkapan ikan modern, memahami prosedur keselamatan, dan mengelola hasil tangkapan dengan lebih efektif. Meskipun demikian, masih diperlukan program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan praktis mereka. Berbeda dengan bidang pembukuan kapal yang didominasi oleh pekerja berpengalaman, komposisi pendidikan nelayan ini mencerminkan tren positif dalam peningkatan kualifikasi tenaga kerja di sektor kelautan.

3. Status perkawinan

Tabel 4. 6
Distribusi Responden Berdasarkan Status
Perkawinan Nelayan

Status Perkawinan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menikah	34	100.0	100.0	100.0

Distribusi responden berdasarkan status perkawinan nelayan yaitu dengan hasil bahwa semua nelayan yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 34 jiwa dengan presentase 100% sudah berstatus menikah.

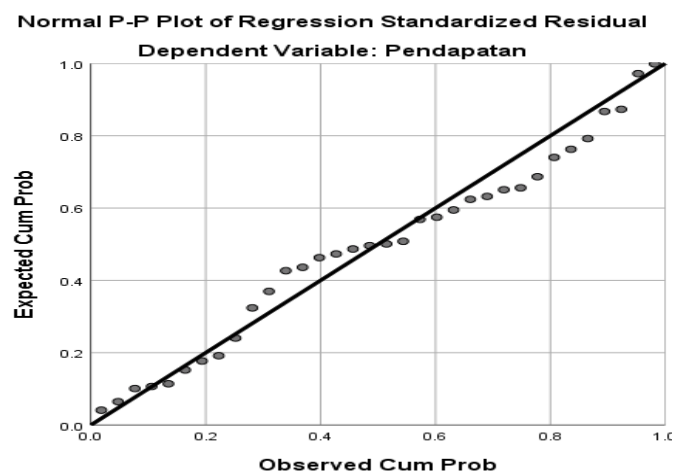
C. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas data dalam penelitian ini:



Gambar 4. 2
Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan table P.P Plot, terlihat pada gambar diatas bahwa data tersebut berada di sekitar garis diagonal dan tersebar sepanjang grafik histogram. Ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki pola distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan pemetaan data akan dibandingkan dengan garis tersebut. Untuk menentukan apakah distribusi data hasil penelitian normal atau tidak, dapat dilakukan dengan ujinormalitas dengan Pendekatan Kolmogrov-Smirnov (K-S).

Uji normalitas dengan pendekatan Kolmogrov-Smirnov menyatakan bahwa jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data dapat dianggap normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, normalitas sampel diuji menggunakan One Sample Kolmoogrov-Smirnov (Ghozali, 2018) pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 7
Deskripsi Uji Normalitas
One Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9069343.93652 969
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.101
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan kolmogrov- Smirnov maka table diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,200 > 0,05$ berarti data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variable independent dalam model regresi, model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi diantara variable-variabel independent tersebut. Uji multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa nilai tolerance dan nilai VIF: jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil nilai tolerance dan VIF (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 8
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Collinearity Statistics ^a		
Model	Tolerance	VIF
Modal Kerja	0.778	1.286
Tenaga Kerja	0.778	1.286

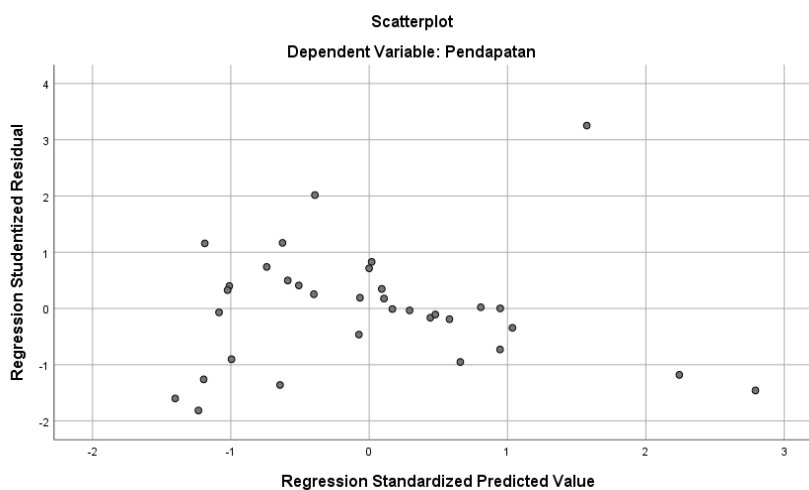
Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan table diatas setelah disesuaikan dengan ketentuan yang digunakan maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Disini diperoleh nilai tolerance sebesar 0,778 (Modal Kerja) dan 0,778 (Tenaga Kerja), sedangkan nilai VIF sebesar 1.286 (Modal Kerja) dan 1.286 (Tenaga Kerja), artinya nilai VIF ini lebih kecil dari 10, sehingga dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Jadi melihat nilai tolerance dan VIF dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat adalah tidak terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki ketentuan bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Hal ini berarti jika titik-titik pada grafik tersebar di atas dan dibawah sumbu angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas.



Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2025

Pada grafik diatas, tampak bahwa titik-titik yang terbentuk tersebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang jelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi ini, sehingga model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dan kesalahan pada periode

sebelumnya, (Sujarweni, 2016) yang mana hasilnya langsung olahan SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 ^a	.949	.946	9357331.060	2.082

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2025

Dasar pengambilan keputusan autokorelasi dengan uji Durbin-Watson dapat digunakan ketentuan:

<1,10 : terjadi korelasi

1,10 – 1,54 : tidak ada kesimpulan

1,55 – 2,46 : tidak terjadi autokorelasi

2,46 – 2,90 : tidak ada kesimpulan

Berdasarkan table 4.9 menunjukkan bahwa tidak terjadinya gejala autokorelasi karena dapat dilihat nilai Durbin-Watson adalah 2,082. Nilai 2,082 berada pada posisi tidak terjadi autokorelasi. Syarat tidak terjadi gejala autokorelasi yaitu $DU < DW < 4 - DU$

Diketahui :

$N = 34$ dan K (Variabel Independen) = 2

Nilai $DL = 1,333$

Nilai $DU = 1,581$

Nilai $4 - DU = 4 - 1,581 = 2,419$

Kesimpulan = $DU < DW < 4 - DU$

= $1,581 < 2,082 < 2,419$

Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadinya gejala autokorelasi dikarenakan nilai Durbin-Watson berada diantara nilai DU dan nilai $4 - DU$.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variable bebas/ independent modal kerja (X_1) dan tenaga

kerja (X2) terhadap variable terikat / dependen pendapatan nelayan (Y), berdasarkan table dibawah ini:

Tabel 4. 10
Analisis Regresi linear berganda
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3403774.250	12675437.446		-.269	.790
	X1	.861	.218	.181	3.947	.000
	X2	2.361	.124	.876	19.073	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan table diatas (ringkasan hasil penelitian), model regresi berganda yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = - 3403774,250 + 0,861 X_1 + 2,361 X_2$$

Berdasarkan table 4.10 hasil estimasi di atas dapat diketahui persamaan regresi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar - 3403774,250 menunjukkan kondisi dimana variable dependen yaitu pendapatan nelayan bernilai - 3403774,250 jika variabel modal kerja(X1) dan tenaga kerja(X2) bernilai nol.
- Koefisien regresi untuk variable modal kerja (X1) sebesar 0,861 mengidentifikasi bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Artinya, jika variable independent modal kerja meningkat satu satuan, maka pendapatan nelayan sebagai variable dependen akan meningkat sebesar 0,861.
- Koefisien regresi untuk variable tenaga kerja (X2) sebesar 2,361 menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Ini berarti bahwa jika variabel independent tenaga kerja meningkat satu satuan, maka pendapatan nelayan sebagai variabel dependen akan meningkat sebesar 2,361.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinan atau R² bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independent/bebas (modal kerja dan tenaga kerja) terhadap variable dependen/terikat (pendapatan nelayan) di nagari air bangis kecamatan sungai beremas kabupaten pasaman barat, nilai R² nilai interval antara 0-1, apabila nilai ini semakin mendekati angka satu berarti variable bebas dapat memprediksi variable terikat lebih besar. Berikut hasil analisis berdasarkan pengujian SPSS sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.949	.946	9357331.060

Predictors: (Constant), Modal Kerja, Tenaga Kerja

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan table diatas, terlihat nilai R yang merupakan symbol koefisien korelasi yaitu nilai yang menunjukkan besar kecilnya hubungan linear antara variable independent dan dependen sebesar 0,946 sehingga hubungan modal kerja dan tenaga kerja dengan hasil pendapatan nelayan sangat kuat dengan hasil Adjusted R Square sebesar 0,946 atau 94,6%. Hal ini mengandung arti bahwa variable independent modal kerja (X1) dan tenaga kerja (X2) mampu menjelaskan variable dependen yaitu pendapatan nelayan (Y) sebesar 94,6%. Sedangkan sisanya sebesar 5,4% (100% - 94,6%) dijelaskan oleh factor-faktor lain diluar varabel yang ada pada penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variable dependen. Penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independent modal kerja dan tenaga kerja secara parsial terhadap variable dependen

pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Untuk mencari pada Uji Statistik t nilai signifikan $> \alpha 0,05$ maka H_0 diterima, jika tingkat signifikan $< \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Ui Signifikan Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3403774.250	12675437.446		-.269	.790
1 X1	.861	.218	.181	3.947	.000
1 X2	2.361	.124	.876	19.073	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Olahan SPSS 26,2025

Hasil uji analisis regresi coefficients dengan menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan hasil sebagai berikut:

1) Modal Kerja terhadap Pendapatan Nelayan

Pengujian pertama dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh Modal kerja terhadap pendapatan Nelayan. Berdasarkan hasil pengujian yang pada tabel diatas terlihat bahwa nilai probability variabel Modal Kerja (X1) sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%) maka hasilnya signifikan dan berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

2) Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Pengujian kedua dalam penelitian ini untuk menguji apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di nagari air bangis kecamatan sungai beremas kabupaten pasaman barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai probability variabel

Tenaga Kerja (X₂) sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%) maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable Tenaga Kerja Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independent (X) dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau Bersama-sama terhadap variabel dependennya (Y). Dengan kriteria yaitu Nilai sign F. $0,00 < 0,05$. Berikut hasil tabel anovanya:

Tabel 4. 13
Uji Signifikan Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	5071833613689 3128.000	2	2535916806844 6564.000	289.622	.000 ^b
	Residual	2714348981489 221.500	31	8755964456416 8.440		
	Total	5343268511838 2352.000	33			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal Kerja						

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2025

Uji simultan (uji statistic F) pada dasarnya bertujuan untuk menentukan apakah semua variable independent dalam model penelitian memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variable dependen. Dalam peneltian ini, uji statistic F digunakan untuk mengidentifikasi apakah semua variable independent (Modal kerja dan tenaga kerja) memberikan pengaruh secara simultan terhadap variable dependen (Pendapatan Nelayan) di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan nilai signifikan untuk pengaruh Modal Kerja (X₁) dan Tenaga Kerja (X₂)

berpengaruh terhadap Pendapatan Nelayan (Y) adalah sebesar 0,000 yang berarti kecil dari nilai signifikan (0,05), maka hal tersebut membuktikan bahwa menolak hipotesis nol ($H0_3$) dan menerima hipotesis alternatif (Ha_3). Secara simultan (uji statistic F) dapat dibuktikan bahwa semua variabel Modal Kerja (X1) dan Tenaga Kerja (X2) berpengaruh terhadap Pendapatan Nelayan (Y) di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Modal kerja (X1) Terhadap Pendapatan Nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji Statistik t. berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa Modal kerja (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan nelayan (Y). Hal tersebut diketahui dari tingkat signifikan dari Modal kerja sebesar $0,00 < 0,05$ maka $H0_1$ ditolak dan Ha_1 diterima. Berarti Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Modal kerja yang digunakan nelayan yang berada di Nagari Air Bangis masih rendah, padahal pada dasarnya dengan penambahan modal kerja maka akan berpengaruh terhadap biaya operasional yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi dan dengan jumlah modal yang meningkat sehingga dana yang digunakan untuk membeli input akan meningkat sehingga jarak yang akan ditempuh untuk menangkap ikan akan semakin luas dan kemungkinan untuk mendapatkan ikan selama proses melaut akan semakin besar sehingga pendapatan juga akan ikut mengalami peningkatan.

Pernyataan ini sejalan dengan dengan teori yang ada, yang menyatakan bahwa Menurut Adam Smith, unsur pokok dari sistem produksi yaitu modal. Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses

produksi output karena semakin besar stok modal yang digunakan maka kemungkinan akan meningkatkan produktivitas. Dan Teori Harrod-Domar mengenai fungsi produksi yaitu sejumlah modal yang dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi dan untuk setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan. Modal merupakan faktor penentu dalam kegiatan produksi, besar kecilnya modal berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan. Jadi, apabila modal yang digunakan besar maka pendapatan yang diterima oleh nelayan akan meningkat (Subri, 2014).

Sebagaimana diungkapkan oleh Norlinda (2019) judul Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Pengalaman Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara”, menjelaskan bahwa nelayan yang memiliki akses terhadap modal yang memadai dapat membeli peralatan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan hasil tangkapannya. Dengan demikian, semakin besar modal kerja yang dimiliki, semakin besar pula potensi pendapatan yang dapat diperoleh oleh nelayan.

Berdasarkan wawancara dengan nelayan di Nagari Air Bangis, terlihat bahwa banyak nelayan yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan hasil tangkapan mereka akibat keterbatasan modal kerja. Misalnya, Bapak Iwansyah , seorang nelayan, mengungkapkan bahwa ia harus mengeluarkan modal sekitar Rp 50.000.000- Rp. 55.000.000 perbulan, namun hasil tangkapan yang diperoleh sering kali tidak mencukupi untuk menutupi biaya tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya modal kerja dapat mengakibatkan pendapatan nelayan yang tidak optimal. Sebaliknya, nelayan yang mampu menginvestasikan modal kerja yang lebih besar, seperti Bapak Samsul, dapat memperoleh hasil tangkapan yang lebih baik. Dengan modal sebesar Rp 60.000.000-Rp. 75.000.000/bulan, ia melibatkan tenaga kerja yang cukup dan mampu mendapatkan hasil tangkapan yang lebih tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa ia sudah balik modal. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif

antara modal kerja yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan modal kerja dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis.

Secara keseluruhan, modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis. Modal kerja yang cukup memungkinkan nelayan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap pendapatan mereka. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan akses terhadap modal kerja harus menjadi prioritas dalam pengembangan sektor perikanan di Nagari Air Bangis.

2. Pengaruh Tenaga kerja (X1) Terhadap Pendapatan Nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji statistic t. berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa Tenaga Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan (Y). hal tersebut diketahui dari tingkat signifikan Tenaga Kerja sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan artinya investasi yang dikeluarkan untuk tenaga kerja, baik dalam bentuk upah yang dibayarkan, secara langsung berkorelasi positif dengan hasil tangkapan dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan yang diterima oleh nelayan.

Temuan ini sejalan dengan Teori Dalam buku Ekonomi Mikro oleh (Samuelson & Nordhaus, 2010) tenaga kerja adalah jumlah dan kualitas pekerja yang terlibat dalam produksi, yang berperan penting dalam menentukan tingkat output dan pendapatan yang dihasilkan. Teori ini menyatakan bahwa terdapat hubungan langsung antara biaya tenaga kerja dan pendapatan yang dihasilkan. Menurut Mankiw, investasi dalam tenaga kerja yang terampil dapat meningkatkan efisiensi dan hasil produksi. Jika nelayan menginvestasikan lebih banyak dalam biaya tenaga kerja, seperti membayar upah yang lebih tinggi atau merekrut pekerja yang lebih

terampil, maka produktivitas dalam kegiatan penangkapan ikan dapat meningkat, yang berujung pada peningkatan pendapatan. Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan tidak dapat dilepaskan dari sistem dan besaran gaji yang diterapkan. Gaji merupakan biaya yang harus seimbang dengan produktivitas. Dalam model ekonomi perikanan, gaji tenaga kerja adalah variabel kunci yang menghubungkan input tenaga kerja dan output berupa pendapatan bersih nelayan. Temuan penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

Ilhamsyah dan Hadi (2022) yang juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Mayangan, Probolinggo. Variabel Tenaga kerja menghasilkan nilai prob. sebesar $0,0000 < 0,05$. Dari nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak yaitu variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan Kelurahan Mayangan kota Probolinggo.

Norlinda dengan judul Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Pengalaman Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

Tenaga kerja berpengaruh besar terhadap pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini dikarenakan upah yang diberikan untuk tenaga kerja nelayan berdasarkan hasil tangkapan pada kapal tersebut. Jika pendapatan pada kapal tersebut meningkat maka upah pada anggota kapal juga akan meningkat sebaliknya jika pendapatan pada kapal tersebut rendah maka upah tenaga kerja juga akan menurun.

Dalam usaha perikanan Tenaga kerja memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam menentukan produktivitas dan pendapatan nelayan. Tenaga kerja tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kegiatan

penangkapan ikan, tetapi juga sebagai faktor utama yang memengaruhi hasil tangkapan. Semakin banyak tenaga kerja yang terlibat dalam proses penangkapan ikan, semakin besar potensi untuk meningkatkan hasil tangkapan. Dengan lebih banyak nelayan yang bekerja, alat tangkap dapat digunakan lebih banyak dan waktu di laut dapat dimaksimalkan. Hal ini berpotensi meningkatkan jumlah ikan yang ditangkap, yang secara langsung berdampak pada pendapatan nelayan. Namun, jumlah tenaga kerja saja tidak cukup, kualitas tenaga kerja juga sangat penting. Nelayan yang terampil dan berpengalaman cenderung lebih efisien dalam menangkap ikan, karena mereka memahami teknik yang tepat dan pola migrasi ikan. Keterampilan ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih baik.

Selain itu, tenaga kerja juga berpengaruh pada pengeluaran nelayan melalui gaji atau pembagian hasil. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan keseimbangan antara jumlah tenaga kerja, kualitas, dan sistem penggajian. Gaji yang adil dan sesuai dengan produktivitas akan mendorong tenaga kerja untuk bekerja lebih keras dan lebih efisien.

Dalam model ekonomi perikanan, gaji tenaga kerja menjadi variabel kunci yang menghubungkan input tenaga kerja dengan output berupa pendapatan bersih nelayan. Ketika pendapatan nelayan meningkat, mereka memiliki kemampuan untuk memberikan upah yang lebih tinggi kepada tenaga kerja, termasuk bonus atau insentif tambahan. Hal ini menciptakan siklus positif di mana peningkatan pendapatan memungkinkan peningkatan gaji, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan produktivitas tenaga kerja. Secara keseluruhan, pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan sangat kompleks dan saling terkait. Meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga kerja, serta menerapkan sistem gaji yang adil, adalah langkah-langkah penting untuk mencapai keberhasilan dan keberlanjutan dalam sektor perikanan. Dengan memahami hubungan ini, nelayan dan pemangku kepentingan lainnya

dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan di sektor perikanan.

3. Pengaruh Modal Kerja (X1) dan Tenaga kerja (X2) Terhadap Pendapatan Nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji statistic F. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa Modal Kerja (X1) dan Tenaga Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan (Y). Hal tersebut diketahui dari tingkat signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti modal kerja dan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis artinya jika Modal kerja dan Tenaga kerja meningkat maka pendapatan nelayan akan meningkat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa factor-faktor produksi seperti modal kerja dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan. Sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa input-input produksi tersebut merupakan komponen yang penting yang menentukan besaran output yang dihasilkan (Mankiw, 2020) semakin banyak tenaga kerja yang terampil dan semakin besar modal yang diinvestasikan maka pendapatan nelayan akan semakin meningkat.

Dapat diketahui bahwa peningkatan input produksi harus dilakukan secara proporsional dan efisien. Penggunaan modal kerja dan tenaga kerja yang berlebihan justru dapat menurunkan produktivita dan mengakibatkan pemborosan sumber daya. Nelayan harus mampu mengoptimalkan kombinasi kedua input tersebut agar mencapai tingkat pendapatan yang maksimal dengan biaya yang minimum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzaki & Hadi (2022) dimana hasil penelitian menunjukkan ketika modal kerja, tenaga kerja, dan jarak tempuh melaut seseorang mengalami

peningkatan maka pendapatan nelayan kapal tangkap laut di kecamatan mayangan kota Probolinggo juga mengalami peningkatan.

Secara simultan atau Bersama-sama dapat dikatakan bahwa variabel modal kerja dan tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat adalah berpengaruh. Pendapatan nelayan sangat ditentukan oleh factor produksi. Factor produksi akan menentukan besar dan kecilnya hasil pendapatan yang akan diperoleh. Agar menghasilkan pendapatan nelayan yang ideal maka penggunaan factor produksi dapat digunakan secara Bersama-sama.

Modal kerja dan Tenaga kerja merupakan factor-faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan usaha nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Kedua factor tersebut bersifat nyata dan harus tersedia sebelum proses produksi dimulai. Salah satu factor tidak tersedia, maka kegiatan produksi tidak dapat dilaksanakan. Kedua factor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Factor-faktor lain diluar modal kerja dan tenaga kerja perlu diperhatikan untuk meningkatkan pendapatan nelayan. Teknologi, lama melaut, jarak tempuh melaut serta kondisi cuaca juga merupakan factor - faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil pendapatan nelayan. Pemerintah dan Lembaga terkait perlu memberikan dukungan dan pendampingan kepada nelayan agar seluruh aspek usaha nelayan dapat dikelola dengan baik sehingga mencapai produktivitas yang optimal.

4. Pengaruh Karakteristik Responden terhadap Pendapatan Nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Karakteristik responden, meliputi kelompok umur, tingkat pendidikan, dan status perkawinan, memiliki implikasi penting terhadap pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis. Berdasarkan kelompok umur

dan paling banyak yaitu nelayan yang berumur 46 - 55 tahun persentase 55,88% (19 orang). Dominasi ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman kerja yang panjang (20-30 tahun) yang memberikan pemahaman mendalam tentang kompleksitas transaksi dan logistik maritim. Selain itu, kelompok ini sering menduduki posisi kunci di bidang keuangan dan administrasi, serta memiliki keahlian teknis yang kuat dalam pembukuan kapal dan regulasi maritim..

Tingkat pendidikan yang didominasi oleh lulusan SMA mengindikasikan kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap teknologi penangkapan modern dan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen usaha, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan. Sementara itu, status perkawinan yang 100% sudah menikah menunjukkan adanya tanggung jawab keluarga yang besar, yang dapat menjadi motivasi kuat bagi nelayan untuk bekerja lebih keras dan mencari cara untuk meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian, kombinasi dari pengalaman, pendidikan yang memadai, dan motivasi keluarga secara kolektif berkontribusi pada potensi peningkatan pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai “Pengaruh Modal Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat” dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Modal kerja (X1) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Dibuktikan dengan hasil signifikan variable modal kerja yaitu sebesar 0,00 dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari $<0,05$ dengan keputusan $H0_1$ ditolak dan Ha_1 diterima. Sehingga pada saat modal kerja meningkat maka pendapatan nelayan juga akan meningkat.
2. Tenaga kerja (X2) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikan variable tenaga kerja (X2) sebesar 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%) 05 dengan keputusan $H0_1$ ditolak dan Ha_1 diterima. Sehingga pada saat investasi yang dikeluarkan untuk tenaga kerja meningkat dalam bentuk upah yang dibayarkan, secara langsung berkorelasi positif dengan hasil tangkapan dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan yang diterima oleh nelayan
3. Secara simultan dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen yaitu Modal kerja(X1) dan Tenaga Kerja (X2) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan(Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga $H0_3$ ditolak dan Ha_3 diterima. Hipotesis yang berbunyi bahwa modal kerja dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka beberapa saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemilik kapal bagan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat dapat menjaga keberlangsungan usahanya. Terutama dalam hal modal kerja, mengingat modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan, yang mana semakin banyak modal yang dikeluarkan maka secara otomatis akan meningkatkan pendapatan nelayan. Pemilik kapal harus menambah modal kerja tersebut untuk meningkatkan pembelian bekal selama melaut sehingga jarak yang akan ditempuh untuk menangkap ikan akan semakin luas dan kemungkinan untuk mendapatkan ikan selama proses melaut akan semakin besar sehingga pendapatan juga akan ikut mengalami peningkatan.
2. Mengingat variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Dengan demikian diharapkan kepada pemilik kapal bagan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat harus bisa melihat kapan penggunaan tenaga kerja yang harus disesuaikan dengan jumlah pendapatan yang diterima agar memaksimalkan pendapatan. Karena penambahan jumlah tenaga kerja juga harus mempertimbangkan pendapatan yang diterima dengan pengeluaran dari selama melaut.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan perlu untuk mengkaji variabel-variabel lain yang menjadi penghambat pendapatan nelayan agar kita bisa menemukan solusi yang baik untuk permasalahan pendapatan nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghogho, M. M., Kalangi, L., & Kindangen, W. (2021). Evaluasi penerapan PSAK no.72 atas pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Bitung Cemerlang. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 1003–1010.
- Case, & Fair. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Erlangga.
- Dwinda, D. L. (2016). Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Economica*, 5(1), 46–53.
- Fajar, A., & Deddy. (2021). Kajian Perbedaan Time Value Of Money Atau Economic Value Of Time Dalam Perspektif Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1435–1440.
- Ferdiansyah, A., & Bukhari, E. (2021). Pengaruh Modal, Financial Knowledge, Teknologi Dan Media Sosial Terhadap Kinerja Umkm Fashion Di Bekasi Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 17(2), 103–114.
- Ghozali. (2018). *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ichsan, M. (2020). Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(1), 27–38.
- Isnaini, H., & Dkk. (2015). *Hadits-hadits Ekonomi*. Kencana.
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Mulawarman University Press.
- Kasmir. (2016). *Kewirausahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Universitas Press.
- Kurniawan, A., & Hidayati, Y. M. (2022). Studi Eksplorasi Industri Mebel Mojolaban dan Integrasinya dalam Materi Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6695–6702.
- Kusnadi. (2013). *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Ar-Ruzz Media.
- Laily, N., & Pristyadi, B. (2013). *TEORI EKONOMI* (1st ed.). Graha Ilmu.

- Lestari, P. I., Arifin, Z., & Syaifullah, Y. (2020). Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Lama Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Payang Di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(4), 650–664.
- Mankiw, G. (2020). *Makro Ekonomi*. Erlangga.
- Masyhuri, I. (2016). Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan. *Masyarakat Dan Budaya*, 2.
- Muhammad Rizqi, R. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Kerja, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Labuhan Sumbawa. *Jurnal TAMBORA*, 6(2), 89–94.
- Muzaki, A., & Hadi, S. (2022). Analisis Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(3), 491–502.
- Nordhaus, P. A. S. dan W. D. (2010). *Economics* (19th ed.). McGraw-Hill Education.
- Norlinda. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Pengalaman, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Nurlaila, H. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86.
- Polandos, P. M., Engka, D. S. ., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36–47.
- Putri, A. R., Suroso, & Nasron, N. (2019). Analisis Potensi dan Perkembangan Industri Perikanan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 15(2), 45–58.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2015). *“Teori Ekonomi Makro”*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. UI-Press.
- Rahim, A., Hastuti, D., & Retno, D. (2016). Determinan Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional Wilayah Pesisir Barat Kabupaten Barru. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 11(1), 75.

- Rawang, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Perikanan tangkap Nelayan di Kelurahan Ponjalae Wara Timur Kota Palopo. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 456–467.
- Ricardo. (2014). *On the Principles of Political Economy and Taxation*. John Murray.
- Rizky, A. (2018). *Analisis Regresi dan Uji Multikolinearitas Menggunakan SPSS*. Selemba Empat.
- Rosyidi. (2014). *Teori Produksi dan Analisis Ekonomi*. Rajawali Pers.
- Ruswanti, R., & Siri, Muhammad Dangnga Andi, S. H. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Pangali-Ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5, 83–90.
- Sadono Sukirno. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Rajawali Pers.
- Setiawati, D. (2021). *Analisis Regresi dan Uji Heteroskedastisitas Menggunakan SPSS*. Selemba Empat.
- Subijanto, A. (2011). *Ekonomi Tenaga Kerja: Teori dan Aplikasi*. UGM Press.
- Subri, M. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Subri, M. (2015). *Sosiologi Masyarakat Nelayan: Karakteristik dan Dinamika Sosial*. UGM Press.
- Sudaryono. (2017a). *Manajemen Modal Usaha*. Selemba Empat.
- Sudaryono. (2017b). *Pengantar manajemen : teori dan kasus* (B. Seda (ed.); 1st ed.). CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Prof_dr_sugiyono_metode_penelitian_kuant.pdf*. Alfabeta.
- Suparmoko. (2010). *Pengantar Teori Ekonomi*. UGM Press.
- Suprapti Supardi. (2021). *Ekonomi Pertanian*. CV.Absolute Media.

Supriyadi, E. (2021). *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Andi.

Trisnawati, M., Rosa, Y. D., & Putri, Y. E. (2018). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1–16.